

**MANAJEMEN PROGRAM *BILINGUAL* DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SKILL BAHASA DI PONDOK MODERN BABUSSALAM
AL FIRDAUS KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Septa Wildana Rizqi

NIM. 19170078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SKILL BAHASA DI PONDOK MODERN BABUSSALAM
AL FIRDAUS KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Prasyarat Tugas Akhir Pada Program Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Septa Wildana Rizqi

NIM. 19170078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SKILL BAHASA DI PONDOK MODERN BABUSSALAM
AL FIRDAUS KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Septa Wildana Rizqi (19170078) dan telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Agustus 2023 dan dinyatakan

LULUS

Telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 100 3

:

Sekretaris

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 100 2

:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 100 2

:

Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 201 5

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 100 2

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SKILL BAHASA DI PONDOK MODERN BABUSSALAM
AL FIRDAUS KARANGPLOSO MALANG**

Oleh:

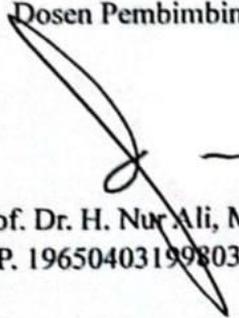
Septa Wildana Rizqi

NIM. 19170078

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan,

Pada Tanggal, 18 - 08 - 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 1978111920060410002

Malang, 15 Agustus 2021

PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fuad Anwar
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Septa Wildana Rizqi
NIM : 19170078
Jurusan : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan

untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Demi Tuhan yang Maha Esa

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

”Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang”

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan, maka hasil penelitian skripsi sebagai prasyarat mendapatkan predikat gelar sarjana dinyatakan batal atas dasar hukum.

Malang, 28 Mei 2023

buat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
D: 880AJX431960585

Septa Wildana Rizqi

19170078

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Bpk. Jaka Sumarsana dan Ibu Naning Mulyani sebagai orang tua terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita luhur anak-anaknya.

Annisa Roro Muzammil istriku yang selalu support dalam segala hal
Teman-teman yang tergabung dalam komunitas warga masyarakat yang menjadi teman ngopi dan jalan-jalan.

Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.

Teman-teman di berbagai Organisasi, UKM Taekwondo dan Mahasiswa serta komunitas lainnya yang telah memberi banyak pengalaman yang menginspirasi untuk menjadi team yang lebih baik.

Senior-senior yang telah memberi energi positif, memotivasi agar hal buruk yang pernah dialami jangan sampai terjadi kembali dan memberi strategik dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan pengalaman.

Teman-teman PKL dan lainnya semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun semua orang yang telah berjasa tidak akan dilupakan dan pasti didoakan yang terbaik.

MOTTO

إنَّ حسنَ علاقتك بالله من أكبر عوامل نجاحك

“Sesungguhnya hubungan baikmu dengan Allah adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kesuksesanmu”¹

¹ Ustadz Akbar syukrian, wali kelas muajjah Pondok Pesantren Darus Salam Gontor, tanggal 15 mei 2017

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan sebagai proposal penelitian.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang “**Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus**”. Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus disampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya dalam mengarahkan dan membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kyai Pondok KH. Imam Supandi, M.Si selaku kyai pondok modern babussalam al-firdaus karangploso yang telah memberikan saya izin untuk penelitian di pondok
7. Pimpinan Pondok Ustadz Tommy Alvanso, M.Ag. selaku pimpinan pondok modern babussalam al-firdaus karangploso yang telah memberikan waktunya untuk saya wawancara
8. Ustadzah Ayu Diva Hartanti yang telah membantu saya untuk melengkapi data maupun dokumenatsi dan seluruh ust yang ada
9. Kedua orang tua saya jaka sumarsana dan naning mulyani yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas ini
10. Istri saya annisa roro muzammil yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas ini
11. Kepada semua teman yang penulis kenal yang sudah memberikan doa dan supportnya secara online maupun langsung.

Dengan harapan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi segala pihak. Penulis sendiri menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas segala perhatian dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 28 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ǎ
Vokal (i) panjang	= ĩ
Vokal (u) panjang	= ũ

C. Vokal Diftong

اؤ	= aw
اى	= ay
او	= ú
اى	= ĩ

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
المخلص	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen Program	14

2.	Program Bilingual	29
3.	Kopetensi Bahasa	37
4.	Pondok Pesantren	40
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	48
C.	Kerangka Berpikir	52
D.	Pertanyaan Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN		56
A.	Jenis Penelitian.....	56
B.	Setting Penelitian	57
C.	Unit Analisis.....	58
D.	Sumber Data	58
1.	Data primer.....	59
2.	Data Sekunder.....	59
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
1.	Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	60
2.	Wawancara (<i>Interview</i>).....	61
F.	Keabsahan Data.....	63
BAB IV		65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
A.	Diskripsi Hasil Penelitian	65
1.	Profil dan Sejarah Pondok.....	65
2.	Visi dan Misi dan Tujuan Pondok.....	67
3.	Ketersediaan Sarana Prasarana Pondok.....	68
4.	Kondisi Lingkungan Santri	69
B.	Temuan Khusus dan Pembahasan	71

1. Proses Perencanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	71
2. Proses Pelaksanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	78
3. Hasil Evaluasi Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	91
BAB V.....	100
HASIL PEMBAHASAN.....	100
A. Proses Perencanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	100
B. Proses Pelaksanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	103
C. Hasil Evaluasi Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso.....	107
BAB VI.....	111
PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
BIODATA PENULIS.....	140

ABSTRAK

Rizqi, Septa Wildana, 2023, *Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Bahasa menjadi kata pengantar serta menjadi salah satu alat komunikasi bagi manusia. Adanya bahasa berfungsi untuk mempermudah manusia saling berkomunikasi. Bahasa atau lebih dikenal dengan kemampuan *bilingual* merupakan media bagi manusia untuk memahami semua hal, dengan demikian bahasa menjadi sangat penting. *Bilingual* dalam dunia pendidikan mampu menjadi penghela serta menjadi sarana pembentukan karakter dan perkembangan emosional, serta spiritual. Sehingga penelitian ini utamanya membahas tentang program *bilingual* dalam meningkatkan kompetensi skill bahasa di Pondok Modern Al Firdaus Karangploso Malang, yang mana tujuan penelitian ini diantaranya; (1) mengetahui proses perencanaan program *bilingual* dalam meningkatkan kompetensi skill bahasa, (2) mengetahui proses pelaksanaan program *bilingual* dalam meningkatkan kompetensi skill bahasa, (3) mengetahui dan memahami hasil evaluasi program *bilingual* dalam meningkatkan kompetensi skill bahasa yang dilaksanakn di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat atau subjek penelitian ini bertempat di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang. Data yang didapatkan berupa data hasil wawancara serta hasil observasi dan dokumentasi yang juga merupatak teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Kemudian hasil data lapangan tersebut dianalisis menurut Miles dan Hubermen, dimana data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan triangulasi.

Hasil penelitan ini memberikan deskripsi diantaranya; (a) Program *bilingual* direncanakan melalui rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan. (b) proses pelaksanaan program *bilingual* yakni setiap hari dan mengadakan program muhadasah serta ajang kreasi santri pada akhir tahun ajaran. (c) evaluasi program dilaksanakan pada tiap minggu satu kali, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran siswa yakni mingguan dan semesteran berupa ujian tulis dan lisan.

Kata Kunci: Manajemen, Program *bilingual*, Kompetensi Skill

ABSTRACT

Rizqi, Septa Wildana, 2023, *Management of the Bilingual Program in Improving Language Skill Competence at Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang*. Undergraduate Thesis, Study Program Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Language becomes the word of introduction and becomes one of the tools of communication for humans. The existence of language serves to make it easier for humans to communicate with each other. Language or better known as bilingual ability is a medium for humans to understand all things, thus language becomes very important. Bilingualism in the world of education is capable of being a drag and a means of character building and emotional, as well as spiritual development. So that this research mainly discusses the bilingual program in improving language skill competency at Pondok Modern Al Firdaus Karangploso Malang, which the aims of this research include; (1) knowing the process of planning a bilingual program in improving language skill competence, (2) knowing the process of implementing a bilingual program in increasing language skill competence, (3) knowing and understanding the results of the evaluation of a bilingual program in increasing language skill competency carried out at Pondok Modern Babussalam Al Firdaus.

This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The place or subject of this research is located at Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang. The data obtained were in the form of data from interviews as well as the results of observations and documentation which were also data collection techniques in this study. Then the results of the field data were analyzed according to Miles and Huberman, where the data from interviews and observations were analyzed using triangulation.

The results of this research provide a description including; (a) The bilingual program is planned through meetings which are held once a week and one semester and also an annual meeting. (b) the process of implementing the bilingual program, namely every day and holding a muhadasah program and a student creation event at the end of the school year. (c) program evaluation is carried out once a week, while evaluation of student learning outcomes, namely weekly and semiannually, is in the form of written and oral exams.

Keywords: Management, Bilingual Program, Skill Competency

المخلص

رزقي ، سبيتا ويلدانا ، ٣٢٠٢ ، إدارة البرنامج ثنائي اللغة في تحسين كفاءة المهارات اللغوية في مدرسة باب السلام الفردوس الداخلية الحديثة . أطروحة البكالوريوس ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة: أ.د. دكتور. نور علي، الماجستير.

تصبح اللغة كلمة مقدمة وتصبح إحدى أدوات التواصل للبشر. يعمل وجود اللغة على تسهيل تواصل البشر مع بعضهم البعض. اللغة أو المعروفة باسم القدرة ثنائية اللغة هي وسيلة للإنسان لفهم كل الأشياء ، وبالتالي تصبح اللغة مهمة للغاية. ثنائية اللغة في عالم التعليم قادرة على أن تكون عائقًا ووسيلة لبناء الشخصية والتطور العاطفي والروحي. بالطبع ، من خلال عالم التعليم ، تدعم الحكومة بقوة شكلاً من أشكال التعليم ذي المعايير الدولية على أمل تثقيف أطفال الأمة للتنافس مع العالم الدولي ويمكن أن يصبحوا فخرًا للأمة والدولة في المستقبل. بحيث يناقش هذا البحث بشكل أساسي البرنامج ثنائي اللغة في تحسين كفاءة المهارات اللغوية في مدرسة باب السلام الفردوس الداخلية الحديثة، والتي تشمل أهداف هذا البحث ؛ (١) معرفة عملية التخطيط لبرنامج ثنائي اللغة في تحسين كفاءة المهارات اللغوية ، (٢) معرفة عملية تنفيذ برنامج ثنائي اللغة في زيادة كفاءة المهارات اللغوية ، (٣) معرفة وفهم نتائج تقييم برنامج ثنائي اللغة في زيادة الكفاءة اللغوية التي تم إجراؤها في مدرسة باب السلام الفردوس الداخلية الحديثة.

استخدمت هذه الدراسة منهج بحث نوعي بمنهج وصفي. يقع مكان أو موضوع هذا البحث في مدرسة باب السلام الفردوس الداخلية الحديثة كراغلسو مالانج. كانت البيانات التي تم الحصول عليها في شكل بيانات من المقابلات وكذلك نتائج الملاحظات والتوثيق التي كانت أيضًا تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة. ثم تم تحليل نتائج البيانات الميدانية وفقًا لمايلز وهوبرمان ، حيث تم تحليل البيانات من المقابلات والملاحظات باستخدام التثليث.

تقدم نتائج هذا البحث وصفًا يتضمن ؛ (ا) يتم التخطيط للبرنامج ثنائي اللغة من خلال اجتماعات تعقد مرة واحدة في الأسبوع وفصل دراسي واحد وأيضًا اجتماع سنوي. (ب) عملية تنفيذ البرنامج ثنائي اللغة ، أي كل يوم وعقد برنامج محدثة وفعالية إنشاء الطلاب في نهاية العام الدراسي. (ت) يتم تقييم البرنامج مرة واحدة في الأسبوع ، بينما يتم تقييم نتائج تعلم الطلاب ، أي الأسبوعية ونصف السنوية ، في شكل امتحانات كتابية وشفوية.

الكلمات المفتاحية: إدارة ، برنامج ثنائي اللغة ، مهارة الكفاءة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Demikian karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pemahaman dunia sekitar.² Bahasa yang efektif memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan, berinteraksi dengan guru dan rekan sebaya, serta mengekspresikan pemikiran dan ide mereka sendiri dengan jelas. Disisi lain, bahasa juga memainkan peran kunci dalam daya saing global. Kemampuan berbahasa yang baik, terutama dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris, dapat meningkatkan peluang siswa untuk bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, pengembangan program bahasa yang baik dalam pendidikan sangat penting.

Perkembangan bahasa dan tuntutan yang terkait dengan bahasa dalam menyikapi era globalisasi memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Era globalisasi membawa perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Bahasa tidak lagi hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi jendela dunia yang membuka peluang untuk akses kepada pengetahuan, budaya, dan pasar kerja

² Pantu, Ayuba, and Buhari Luneto. "Pendidikan Karakter dan Bahasa." *Al-ulum* 14.1 (2014): 153-170.

global. Di dunia pendidikan, tuntutan bahasa dalam era globalisasi mendorong pentingnya penguasaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, selain bahasa nasional. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berbahasa yang kuat dalam bahasa internasional ini agar dapat berpartisipasi dalam komunikasi global, memahami literatur, sumber daya pendidikan, dan konten online yang berasal dari berbagai negara. Selain itu, pendidikan juga harus menyesuaikan kurikulum untuk memasukkan aspek-aspek multibudaya dan multibahasa, sehingga siswa dapat menghargai dan memahami keragaman budaya dan bahasa yang ada di dunia.³

Tantangan program pembelajaran dalam pelaksanaan program bilingual di pendidikan dapat melibatkan sejumlah masalah yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satu masalah utama adalah pengembangan kurikulum yang seimbang dan relevan antara dua bahasa yang diajarkan.⁴ Kurikulum harus dirancang agar mengintegrasikan dua bahasa dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam kedua bahasa secara seimbang. Namun, seringkali sulit untuk mencapai keseimbangan ini, dan beberapa bahasa mungkin mendominasi dalam pembelajaran, mengorbankan pengembangan bahasa lainnya. Selain itu, menentukan materi yang akan diajarkan dalam kedua bahasa juga merupakan masalah, karena harus mempertimbangkan

³ Dewi Paramita Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 419, <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.

⁴ Safira, Dina, and Arsan Shanie. "Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 1-13.

kebutuhan siswa, tujuan pendidikan, dan kurangnya sumber daya. Hal ini dapat mengarah pada kurikulum yang terlalu padat atau terlalu luas, yang dapat membebani siswa. Selain itu, evaluasi kemajuan siswa dalam kedua bahasa juga merupakan masalah penting, karena perlu menilai kemampuan mereka secara adil dan akurat dalam kedua bahasa. Keselarasan antara kurikulum, metode pengajaran, dan pengukuran kemajuan bahasa dalam program bilingual adalah tantangan yang harus diatasi agar program tersebut dapat memberikan hasil yang baik.

Dalam Motto pondok Gontor juga dikatakan *Language Is Our Crown* (Bahasa Adalah Mahkota Kami) memang bukan isipan jempol di pondok belaka dan telah menjadi *trade mark*.⁵ Bahasa tidak hanya dibaca tetapi bahasa langsung di praktekkan dalam dialog keseharian santri, sehingga santri tidak langsung canggung berkomunikasi dengan 2 bahasa. Bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat dan sistemis. Jadi, bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon).

Seorang anak akan memperoleh bahasa kedua setelah memperoleh bahasa pertamanya melalui pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa kedua merupakan sesuatu yang dapat diperoleh, baik secara formal dalam pendidikan maupun informal dalam lingkungan pendidikan. Keterampilan

⁵ Ahmad, Dimas Zuhri, et al. "Manajemen Program Bahasa Arab dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6.2 (2023): 183-190.

seseorang terhadap sebuah bahasa bergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, wajar jika bahasa pertama lebih dikuasai daripada bahasa kedua, tetapi jika kesempatan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih sama peluangnya, maka ada kemungkinan penguasaan atas bahasa kedua sama baiknya. Dapat juga terjadi keterampilan akan bahasa pertama menjadi berkurang, terutama dalam penggunaan kosakata, jika seseorang dalam waktu yang relatif lama tidak menggunakan bahasa pertamanya. Belajar bahasa kedua terjadi pada masyarakat multilingual, yakni pada saat peserta didik harus mulai belajar bahasa kedua untuk dapat berkomunikasi antar daerah, antar provinsi, atau di lingkungan masyarakat perbatasan.⁶

Selama dua abad terakhir, penggunaan terminology *linguistics*, *sociolinguistics*, *anthropological linguistics*, dan *psycholinguistics* telah mengubah definisi dan korpus kerja mengenai bahasa.⁷ Sebelumnya perhatian terutama diberikan kepada bahasa-bahasa yang dipergunakan untuk pengajaran bahasa kedua. Sekarang perhatian terbesar ditujukan kepada kebutuhan bangsabangsa yang baru merdeka dan masalah karena keanekaragaman bahasa dan pendidikan. Ilmu-ilmu bahasa membantu pembentukan kebijakan tentang bahasa dan perencanaannya dan pengembangan bahasa ibu (*native language*) serta pendidikan bilingual.

⁶ Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011, Cet. III, hal. 77-79

⁷ Syahid, Ahmad Habibi. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2.1 (2015): 86-97.

Bilingual dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara tergantung dari sudut pandang kita. Berdasarkan hipotesis ambang (*threshold hypothesis*) yang dikemukakan oleh Cummins dapat dibedakan menjadi *duatipe bilingual* yaitu *subtractive* dan *additive bilingual*.⁸ *Subtractive bilingual programs* adalah program pendidikan dimana semua instruksi disampaikan dalam bahasa Inggris.⁹ Penggunaan bahasa pertama digantikan sepenuhnya oleh Bahasa Inggris. Kebanyakan sekolah-sekolah bilingual di Indonesia menerapkan program ini. Sementara pada *additive bilingual programs*, proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa pertama anak maupun bahasa asing. Fokusnya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa akademik anak, baik itu dalam Bahasa Inggris dan juga Bahasa Indonesia.

Program bahasa dalam pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengajar, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.¹⁰ Program ini mencakup aspek-aspek seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa yang diajarkan. Selain itu, program bahasa juga harus memperhatikan pengembangan pemahaman budaya, peningkatan literasi, dan pemahaman terhadap norma-norma sosial dalam penggunaan bahasa. Tujuan utama dari program bahasa dalam pendidikan adalah membekali

⁸ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Bilingual*. Bandung: Angkasa. 2009. Cet. I. hal. 6-7

⁹ Roberts, Cheryl A. "Bilingual education program models: A framework for understanding." *Bilingual research journal* 19.3-4 (1995): 369-378.

¹⁰ Susanthi, I. Gusti Ayu Agung Dian. "Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya." *Linguistic Community Services Journal* 1.2 (2020): 64-70.

siswa dengan kemampuan bahasa yang komprehensif sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan efektif, memahami informasi, dan berhasil dalam berbagai konteks belajar dan kehidupan sehari-hari.¹¹

Program bilingual dalam konteks pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam proses pengajaran. Salah satu bahasa yang digunakan biasanya adalah bahasa nasional (seperti bahasa Indonesia), sementara bahasa lainnya yang diajarkan bisa berupa bahasa asing (seperti bahasa Inggris) atau bahasa daerah (seperti bahasa Arab).¹² Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dalam dua atau lebih bahasa, mempromosikan pemahaman budaya, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang semakin terhubung dan multibahasa. Program bilingual dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam bahasa nasional dan bahasa tambahan yang diajarkan, yang dapat memberikan keuntungan dalam berbagai aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Bahasa adalah salah satu anugerah Allah yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan memahami ayat-ayat-Nya. Penelitian tentang program bilingual dalam penguatan bahasa siswa, terutama yang melibatkan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pengajaran, dapat

¹¹ Mutmainah, Fatimah Azzahra. "Pemikiran A. Chaedar Al-Wasilah tentang Pendekatan Literasi (Genre-Based Approach) dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10.1 (2018): 121-138.

¹² Fitranti, Alifia. "Kajian literatur implementasi program bilingual pada pendidikan berbasis pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 154-175.

mengambil inspirasi dari ayat Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 22. Dalam ayat tersebut, terdapat pengakuan akan keragaman bahasa sebagai tanda kekuasaan Allah.

وَالْوَانِطُ السِّنْتِكُمْ أَفْوَاخْتِلِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقُ آيْتِهِ وَمِنْ

لِّلْعَلْمِينَ لآيْتِ ذَلِكَ فِي إِنَّ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

Dalam konteks pendidikan, program bilingual yang mencakup bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pengajaran dapat dilihat sebagai upaya untuk memahami dan mendalami bahasa yang memiliki nilai penting dalam agama Islam. Program ini bisa membantu siswa Muslim untuk memahami Al-Qur'an dan hadis dengan lebih baik, memfasilitasi pemahaman terhadap ajaran agama, dan mempromosikan kecintaan pada bahasa Arab sebagai salah satu bahasa utama dalam Islam.¹³ Dengan demikian, penelitian tentang efektivitas program *bilingual* dalam penguatan bahasa siswa, terutama yang terkait dengan bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam, dapat menjadi upaya untuk memahami dan menghargai peran bahasa dalam agama serta upaya untuk menjadikan bahasa Arab sebagai sumber pengetahuan agama yang lebih dapat diakses oleh siswa.

¹³ Khairawati, Khairawati, Nursukma Suri, and Suwanto Suwanto. "Model Komunikasi Campur Kode Para Pedagang Arab Terhadap Jemaah Umrah Indonesia Di Kota Madinah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6.2 (2021): 236-248.

Terlebih pada program bahasa dapat diintegrasikan dengan bahasa dunia sehingga dapat diakulturasikan dengan pendidikan umum.

Program *bilingual* dalam pembelajaran memiliki urgensi yang tinggi dalam sudut pandang akses pengetahuan. Bahasa adalah pintu gerbang utama untuk mengakses pengetahuan, dan program bilingual memperluas pintu tersebut.¹⁴ Ketika siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami lebih dari satu bahasa, mereka membuka jendela ke dunia pengetahuan yang lebih luas. Mereka dapat mengakses sumber daya, literatur, dan informasi dalam bahasa-bahasa yang berbeda, termasuk yang mungkin menjadi bahasa pengantar dalam disiplin ilmu tertentu.

Dengan demikian, program bilingual memungkinkan siswa untuk lebih efisien mengumpulkan informasi, memahami konsep-konsep yang kompleks, dan menggali berbagai bidang studi yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh mereka yang terbatas pada satu bahasa saja.¹⁵ Ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup yang lebih komprehensif dan berpengetahuan. Dalam era informasi yang semakin global, program bilingual menjembatani kesenjangan akses pengetahuan dan membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan pengetahuan dalam masyarakat yang semakin terhubung.

¹⁴ Hasan, Moh Abdul Kholiq. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Media Akses Ilmu Agama." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4.2 (2023): 88-94.

¹⁵ Hasan, *ibid.*, 88-94

Pondok Modern Babussalam Al Firdaus berlokasi di Bocek, Karangploso, Malang, Jawa Timur. Merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia, yang dibangun atas nilai dasar Iman, Islam, dan Ihsan secara komprehensif. Sejak tahun 2007, Pondok Modern Babussalam Al Firdaus terus berinovasi dalam dunia pendidikan, budaya, dan ekonomi.¹⁶ Pondok Modern Babussalam Al Firdaus merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental, serta penanaman ilmu keislaman tanpa meninggalkan ilmu agama. Untuk itu, kurikulum di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus membekali santri dengan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang, dikumpulkan di 2 bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, sehingga mampu mengikuti dinamika kehidupan masyarakat secara nasional maupun internasional.

Pondok Modern Babussalam Al Firdaus, nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di kelas, melainkan juga dalam totalitas kehidupan santri dan santriwati selama 24 jam penuh. Sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri, kegiatan organisasi diatur oleh santri dengan bimbingan dewan guru. Dengan demikian setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis, kondusif untuk menanamkan nilai dan filsafat hidup pondok yang tertuang dalam panca jiwa, jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa itu mandiri, jiwa persaudaraan Islam dan jiwa kebebasan yang mengacu pada nilai-nilai kehidupan Islam. Dengan program pondok

¹⁶ Pra penelitian pada tanggal 7 Januari 2023

yang sudah sedemikian rupa tertata dengan baik, masih ada beberapa santri dan santriwati yang belum bisa menguasai 2 bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

Fenomena tersebut mendasari penelitian ini untuk dilanjutkan ketahap proses penelitian. Program *bilingual* pada dasarnya memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa asing. Peneliti menganggap bahwa Pondok Pesantren Babussalam Al Firdaus layak untuk diteliti dengan mengangkat judul ***“Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan terkait Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Pesantren Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang dapat disimpulkan menjadi 3 pokok pembahasan, yaitu :

1. Proses perencanaan (*planning*) program *bilingual* pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso?
2. Proses pelaksanaan program *bilingual* pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso?
3. Hasil evaluasi program *bilingual* pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks peneliti masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses perencanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
2. Bagaimana Proses pelaksanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
3. Bagaimana Hasil evaluasi program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami proses perencanaan (Planning) program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
2. Menjelaskan Proses pelaksanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
3. Mengetahui dan memahami Hasil evaluasi program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai keilmuan dalam bidang penelitian khususnya dalam penelitian Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di pondok pesantren. Selain itu, harapan besar peneliti adalah penelitian ini dapat menjadi pedoman lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren guna meningkatkan efektifitas Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bentuk acuan dan tolak ukur bagi lembaga pendidikan pondok pesantren dalam implementasi Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di pondok pesantren.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan landasan untuk menulis sebuah penelitian yang juga bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di pondok pesantren.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Program *Bilingual*

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Pengajaran metode bilingual ini merupakan metode pembelajaran menggunakan 2 bahasa untuk menyampaikan kurikulum dengan tujuan supaya siswa bisa menguasai kompetensi dalam berbahasa asing. Dengan menggunakan metode ini akhirnya siswa bisa menguasai 2 bahasa utama yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2. Kompetensi skill bahasa

Skill adalah kemampuan manusia untuk mengerjakan suatu tugas. Kemampuan ini menyesuaikan minat, bakat, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan kompetensi adalah ukuran sejauh mana kemampuan yang dimiliki dari skill tadi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Perencanaan Program

Pemrograman dikembangkan dengan tujuan memperjelas bagaimana mencapai visi. Perencanaan program adalah proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana dan merupakan gambaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menentukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diberikan oleh kebijakan organisasi.¹⁷ Pemrograman tidak terlepas dari strategi utama sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Jacqueline Alder dalam Anggi menerangkan bahwa pengertian perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan tersebut.¹⁸

Perencanaan program juga merupakan proses menyeleksi, menyeleksi dan menyesuaikan program sekolah dengan tujuan yang

¹⁷ Ernawati, Yuli. "Manajemen kurikulum kelas bilingual." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23.6 (2012): 572-577.

¹⁸ Anggi, "Pengertian Perencanaan: Karakteristik, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya," accurate, 2021, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/>.

ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan guna mencapai tujuan program yang baik.¹⁹ Setiap rencana memiliki kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini meliputi, misalnya, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan orientasi sumber informasi yang selalu terbatas jumlahnya.

Perumusan tujuan tentu saja ditentukan oleh pemangku kepentingan dan dewan sekolah, yang membahas perlunya perumusan untuk mencapai tujuan. Dengan memilih program yang memenuhi kebutuhan masa depan dan mengidentifikasi sumber daya yang terkait dengan program bilingual, sekolah diharapkan dapat merancang program untuk perubahan zaman.²⁰ Bagian akhir dari rencana adalah bagaimana sekolah akan mengidentifikasi dan mengarahkan sumber daya manusia yang terbatas untuk melaksanakan program sesuai keinginan dan tujuan program untuk hasil yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program yang baik adalah upaya merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan objeknya tanpa menyimpang dari konsep dan tujuan semula. Rencana tersebut diharapkan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah melakukan proses perencanaan program yang matang untuk mengimbangi seringnya perubahan kebijakan pemerintah

¹⁹ Fitranti, Alifia. "Kajian literatur implementasi program bilingual pada pendidikan berbasis pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 154-175.

²⁰ Fitriani, *ibid*, 154-175

di Indonesia. Pemrograman itu sendiri memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal mereka.

a) Definisi Manajemen

Encyclopedia of Social Sciences menyatakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan tertentu yang diorganisir dan dipantau. Secara semantik, kata manajemen berasal dari kata *to manage*, artinya mengurus, mengatur, mengatur, melaksanakan, menegakkan, membimbing.²¹

Secara terminologis, konsep manajemen telah dikemukakan oleh beberapa pakar manajemen, termasuk George R. Terry, yang berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pemantauan. Ini dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang ditetapkan

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi: Mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.²²

²¹ Didin Kurniadin dan Imam Machal, *Manajemen Pendidikan, Konsep, dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*

(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 23

²² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 3

Dari beberapa definisi di atas, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan secara individu atau bersama orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Selama proses implementasi, administrator memiliki tugas khusus yang perlu dilakukan. Tugas-tugas khusus ini biasa disebut fungsi administratif. Dalam pendidikan, fungsi manajemen biasanya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

b) Fungsi-fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*planning*)

a) Definisi perencanaan

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk bertindak di masa depan dan mencapai tujuan dengan cara terbaik. Rencana yang baik harus dapat menjawab program 5W 1H apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.

b) Unsur-unsur di dalam perencanaan

Sebuah rencana memiliki unsur-unsur mengenai jumlah kegiatan yang telah ditentukan, keberadaan proses, hasil yang akan dicapai, dan masa depan pada waktu tertentu.

c) Tujuan perencanaan

Sebagaimana didefinisikan, tujuan dari rencana tersebut adalah: (1) pengawasan standar, yaitu kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, dan (2) mengetahui kapan pelaksanaan dan penyelesaian program akan terjadi. , (3) mengetahui siapa yang akan menjadi terlibat, (4) memperoleh kegiatan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan (5) meminimalkan kegiatan yang tidak produktif untuk menghemat personil, biaya, dan waktu (6) gambaran kegiatan program yang menyediakan kegiatan yang komprehensif; (7) merekrut subyek untuk berpartisipasi dalam program; (8) analisis yang mendalam terhadap hambatan dan kesulitan yang mungkin dihadapi; dan (9) keberhasilan yang unik, memiliki indeks.

d) Langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:²³

- i. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- ii. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- iii. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- iv. Menentukan tahapan atau rangkaian tindakan.

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

v. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

a) Definisi pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan. Dalam pelaksanaannya mereka diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

b) Unsur-unsur pengorganisasian

Agar tujuan kolaborasi dapat berjalan dengan baik dalam suatu organisasi, prinsip-prinsip berikut harus dipenuhi:

- i. Pastikan arah terpadu untuk organisasi dengan tujuan yang jelas bahwa anggota memahami dan menerima.
- ii. memiliki struktur organisasi yang menggambarkan adanya ketertiban, keseimbangan kekuasaan dan tanggung jawab. Yang mudah adalah membuat jalan menjadi lebih mudah dan tidak melibatkan terlalu banyak orang dalam tanggung jawab. Semua aktivitas

²⁴ Purwanto, *ibid*, hal 15

dipartisi sepenuhnya sehingga tidak ada satu aktivitas pun yang belum selesai. Di sisi lain, tidak ada aktivitas yang diproses dua kali.²⁵

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mewujudkan rencana dan hasil organisasi. noperasi adalah upaya untuk memindahkan atau mengarahkan personel dan menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan pekerjaan secara kolaboratif.²⁶

Implementasi juga diartikan sebagai upaya total dan metode untuk mendorong kemauan dan motivasi dari mereka yang terlibat untuk melaksanakan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara kasar, implementasi adalah untuk kelangsungan hidup organisasi. Implementasinya juga sebagai instruksi dari pemangku kepentingan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. dan di antaranya adalah unsur-unsur pelaksanaan program seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, perubahan, pengembangan organisasi, dan manajemen konflik.

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 11.

²⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Op Cit*, 131

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu usaha untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan prestasi kerja, dan khususnya seberapa lancar pekerjaan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuannya.²⁷

Adapun tujuan utama pengawasan adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan:

- a) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka.
- b) Dilakukan terhadap semua bawahan dan tidak pilih-pilih.
- c) Harus objektif, tidak disertai dengan rasa sentimen pribadi.
- d) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera yang lainnya.
- e) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
- f) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, untuk menghindari subjektifitas.
- g) Jika ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op Cit*, 14

Di sisi lain, pemantauan bekerja paling baik ketika faktor-faktor berikut terpenuhi:

a) Faktor yang diawasi

Sebelum melakukan pemantauan, ada baiknya menganalisis faktor-faktor apa saja yang memungkinkan pemangku kepentingan mendukung dan menghambatnya. Jika muncul faktor-faktor yang tidak penting, akan segera ditangani dan faktor-faktor tersebut tidak akan mengganggu.²⁸

b) Identifikasi hasil yang diharapkan

Semua pihak yang terlibat dalam penyampaian program benar-benar memahami bagaimana program direncanakan dan disampaikan. Eksekusi pemantauan dinonaktifkan karena parameter indikator tidak sesuai hasil yang diharapkan

c) Pengukuran kinerja

Pengukuran keberhasilan dilakukan untuk membandingkan hasil aktual dan yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar ukuran keberhasilan dapat dijelaskan secara kuantitatif dan objektif.

d) Aplikasi Tindakan

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op Cit*, 14

Penerapan langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memperbaikinya sehingga kesenjangan yang disebabkan oleh implementasi yang dianggap penting oleh para pihak dapat diminimalkan.

c) Konsep Manajemen Berbasis Pondok Pesantren

Prinsip Islam adalah tidak ada yang boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilakukan dengan benar, rapi, dan teratur, dan prosesnya harus tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sesungguhnya ALLAH sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* (tepat terarah jelas dan tuntas)” (HR Thabrani). Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran islam sebab dalam islam arah *gayah* (tujuan) yang jelas landasan yang kokoh dan *kaifiyah* yang benar merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.²⁹

Semua organisasi, termasuk pendidikan pesantren, memiliki aktivitas kerja tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu kegiatan tersebut adalah administrasi. Dengan pengetahuan administrasi, pengawas pondok pesantren mampu mentransfer dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dan pengetahuan yang terkandung

²⁹ Achyar, Achyar. "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2017): 193-218.

dalam Al-Qur'an dan Hadits ke lembaga pendidikan.³⁰ Baru dikenal hingga pertengahan abad ke-19, manajemen sebagai ilmu kini begitu populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan perusahaan dan lembaga pendidikan Islam (termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren) di mana mereka beroperasi. dipertimbangkan pesantren, mengubah sistem untuk pembangunan yang lebih baik.

Dewasa ini pendidikan islam terus dihadapkan pada berbagai problematika yang kian kompleks karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.

Sistem pendidikan Islam diketahui mengandung berbagai unsur yang saling terkait, unsur-unsur tersebut antara lain tujuan dasar kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, dan mencakup pola hubungan siswa, sarana prasarana metode pembelajaran, penilaian pendanaan, dan lainnya.³¹ Berbagai komponen tersebut dilaksanakan tanpa perencanaan konseptual yang matang dan seringkali berlangsung secara alami dan tradisional karena kualitas pendidikan Islam yang kurang tenang.

³⁰ Abusama, Qomaria, Siti Asiah, and Zohra Yasin. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al Himayah* 4.2 (2020): 298-310.

³¹ Ryuzen, Ryuzen. "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 145-165.

Al-Qur'an dan Hadits, dasar pendidikan Islam pada waktu itu, tidak digunakan dengan benar dalam praktik.³² Hal ini disebabkan kurangnya para ahli di Indonesia yang mengkaji pemahaman kedua sumber tersebut, terutama dari perspektif pendidikan Islam. Umat Islam tidak tahu banyak tentang Al-Qur'an dan Hadits tentang pendidikan. Akibatnya, proses pendidikan Islam tidak didasarkan pada ajaran itu sendiri.

Akibatnya, visi dan misi pendidikan Islam belum terartikulasikan secara tepat dan universal. Selain itu, tujuan pendidikan Islam seringkali ditujukan untuk menghasilkan manusia yang siap pakai, dan hanya memperoleh pengetahuan Islam bukanlah karakteristik Islam, dan visi dalam arti *ukrowi*. orang-orang saleh. Lulusan pendidikan Islam memiliki peluang dan peluang yang terbatas, yang membuat mereka kurang kompetitif dan tidak mampu menangkap peluang dan peluang dalam ruang yang lebih kompleks.³³ Konsekuensi lain dari meningkatnya marginalisasi dan ketidakberdayaan lulusan muslim merupakan masalah besar yang perlu segera ditanggulangi, terutama di dunia yang semakin kompetitif dan mengglobal. Selain menguasai materi ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan baik dan benar, masalah ini juga disebabkan kurangnya tenaga pendidik yang harus mampu

³² Ikhwan, Afiful. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam:(Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 4.1 (2016): 128-155.

³³ Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Muhammad Anggung. "Manajemen Unit Usaha Pesantren." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2017): 18-36.

mengajar anak didiknya secara efektif dan efisien serta memiliki idealisme yang semakin parah.

Manajemen pendidikan pesantren adalah kegiatan memadukan secara intensif sumber daya pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yaitu mengerahkan semua sumber daya pendidikan sekolah.³⁴

Oleh karena itu, manajemen pendidikan pesantren pada dasarnya adalah proses membangun dan mengelola lembaga pendidikan pesantren dengan mengerahkan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan pembentukan pesantren secara efektif dan efisien. Yang disebut “efektif dan efisien” adalah manajemen yang mencapai tujuannya dengan sempurna. Cepat, Akurat dan Aman. "Tidak efisien" adalah manajemen yang gagal mencapai tujuan karena salah urus, dan manajemen tidak efisien adalah manajemen yang mencapai tujuan tetapi membuang-buang tenaga, waktu, dan uang.

- d) Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pondok Pesantren
 - 1) Sistem pondok pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk

³⁴ Salim, Samsudin, and Toha Makhshun. "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1.2 (2018): 58-69.

mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam dalam pondok pesantren³⁵

- 2) Konsep pengembangan manajemen pondok pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini. Oleh karena itu idealisme “*lillahi ta’ala*” tersebut harus dilapisi dengan profesionalisme yang memadai, sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang ideal dan utuh yaitu idealisme-profesionalisme.
- 3) Menciptakan model pendidikan modern yang tidak lain terpaku pada sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, saran dan prasarannya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern.
- 4) Misi pesantren yang sesuai dengan filosofis pendidikan islam dan yang sudah dijelaskan diatas.
- 5) Kurikulumnya, sistem pengajrannya dan sitem pembiayaannya.
- 6) Pada esensinya dakwah yang dilakukan kyai sebagai medium transformasi sosial melalui pendekatan keagamaan itu di orientasikan kepada output dan input pemberdayaan salah satunya aspek kognitif masyarakat.

³⁵ Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2022): 35-42.

b. Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.³⁶ Sedangkan pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

Pelaksanaan program juga merupakan upaya untuk melaksanakan secara rinci dan sistematis semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan.³⁷ Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program adalah komunikasi, sumber daya, tempramen dan birokrasi. Artinya, pelaksanaan program merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil kesepakatan dalam Lembaga.

Komunikasi berkaitan dengan proses penyampaian, kejelasan dan konsistensi informasi.³⁸ Sumber daya adalah hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian program, seperti: B. Jumlah pegawai, kualitas

³⁶ Khairunisa, Khairunisa, et al. "Hubungan antara Keterampilan Evaluasi dengan Keterlaksanaan Evaluasi Program BK di SMA Se-Kecamatan Cilinci Jakarta Utara." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5.1 (2019): 21-27.

³⁷ Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2017): 131-147.

³⁸ Widyawan, Dwi Cipta, and Adam Idris. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda." *Jurnal Administrative Reform* 8.2 (2021): 125-136.

pegawai, informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, dan fasilitas yang dibutuhkan. Disposisi, di sisi lain, adalah sikap dan komitmen semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dan birokrasi itu seperti SOP (*Standard Operating Procedures*) yang menentukan proses.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memastikan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kontribusi program terhadap pencapaian tujuan lembaga atau organisasi dan untuk membantu menentukan apakah program akan dilanjutkan atau dihentikan.³⁹

2. Program Bilingual

a) Pengertian Program

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan menghasilkan hasil atau dampak.⁴⁰ Ketika berhadapan dengan masalah, pertama-tama kita perlu mendefinisikan apa dan bagaimana kita akan menyelesaikannya. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan program akan sulit sampai pada titik kegagalan dari tujuan yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 27.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1988), hal 1.

diinginkan. Dalam pemrograman ada faktor objektif dan rata-rata yang harus diperhatikan, baik fasilitas pribadi maupun materi.

b) Sejarah bilingual

Sebuah studi modern tentang pemerolehan bahasa pada akhir abad ke-18, di mana filsuf Jerman Dietrich Tiedemann mendokumentasikan pengamatannya tentang perkembangan psikologis dan linguistik kaum muda. Pada akhir abad ke-19, François Guan mengamati keponakannya dan mengembangkan "serangkaian metode pengajaran bahasa asing" darinya. Pada abad ke-20, para peneliti mulai menganalisis secara sistematis ucapan anak-anak untuk mengungkap karakteristik bawaan dari proses sosiolinguistik yang membuat sistem komunikasi yang sangat kompleks lebih mudah dikuasai siapa pun. Beberapa dekade kemudian, langkah-langkah signifikan telah diambil, terutama dalam model generatif dan kognitif, untuk menjelaskan penguasaan bahasa tertentu dan untuk menguji aspek universal pemerolehan bahasa.⁴¹

Penerapan *bilingual* di negara berkembang seperti Indonesia yang sudah lama dipraktikkan, bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berdaya saing internasional. Pada tahun 2006-2007, sekolah di Indonesia telah memperkenalkan pendidikan *bilingual* ke dalam kelas. Seiring dengan ilmu pengetahuan dan sosial, pendidikan bahasa

⁴¹ H. Douglas Brown, Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, (Person Education, Inc, 2007), hal. 26

adalah salah satu mata pelajaran yang paling populer di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan *bilingual* Indonesia, sistem penilaian khusus, sertifikasi dan kualifikasi keunggulan yang diakui sebagai pendidikan elit dan dengan prestise tertinggi berkembang pesat di Indonesia.

c) Pengertian bilingual

Penerapan bilingual di negara berkembang seperti Indonesia yang sudah lama tidak dipraktikkan, bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berdaya saing internasional. Pada tahun 2006-2007, sekolah di Indonesia telah memperkenalkan pendidikan bilingual ke dalam kelas.⁴² Seiring dengan ilmu pengetahuan dan sosial, pendidikan bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang paling populer di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan bilingual Indonesia, sistem penilaian khusus, sertifikasi dan kualifikasi keunggulan yang diakui sebagai pendidikan elit dan dengan prestise tertinggi berkembang pesat di Indonesia.

Menurut McKee, bilingualisme adalah ciri penggunaan bahasa daripada gejala bahasa. Mackey menjelaskan bahwa bilingualisme adalah sifat individu ketika bahasa milik suatu kelompok. Menggunakan dua bahasa secara terpisah berarti ada dua masyarakat yang berbeda⁴³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), *bilingual* dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan

⁴² Wicaksono, Putut. "Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertarafinternasional Di SMP Negeri 1 Trenggalek." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6.2 (2013).

⁴³ Alwasilah, A. Chaedar, *Pengantar Sosiologi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 106

bahasa lain selain bahasa sendiri dan mampu berbicara dua bahasa dalam waktu yang bersamaan.⁴⁴

Di sisi lain, menurut Bloomfield, bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa seperti bahasa ibu Anda. Menurut Rudd, bilingual secara umum didefinisikan sebagai kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya, dan secara teknis mengacu pada pengetahuan seseorang tentang dua bahasa tanpa memandang tingkatannya.

Istilah bilingual disebut juga bilingual dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah berarti berkaitan dengan dua bahasa atau dua kode bahasa. Dalam sociolinguistik, bilingual secara umum diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam interaksinya dengan orang lain.⁴⁵

Untuk dapat menggunakan dua bahasa, tentunya Anda harus fasih dalam keduanya. Pertama, bahasa ibu memegang peranan penting dalam perkembangan bilingual. Yang kedua adalah bahasa asing. Seseorang yang dapat berbicara kedua bahasa dikatakan bilingual. Mampu menggunakan kedua bahasa itu disebut bilingualisme. Selain istilah bilingual dengan segala penjelasannya, terdapat pula istilah multibahasa.⁴⁶

⁴⁴ Mahmudi, Ihwan, and Yogi Saputra. "Evaluasi Program Bilingual di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor." *Jurnal At-Ta'dib* 13.2 (2018).

⁴⁵ Colin Baker, *Key Issues in Bilingualism and Bilingual Education*, 1988, hal 30

⁴⁶ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 31

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan, kami menyimpulkan bahwa pendidikan bilingual adalah penggunaan dua bahasa dan bahwa satu penutur sama-sama pandai berinteraksi dengan orang lain dapat melakukannya. Seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa dengan baik dan benar seperti berbicara dua bahasa terlebih dahulu. Penggunaan bilingual di Indonesia digunakan oleh beberapa sekolah internasional.

Seperti yang kita ketahui bahwa bilingualisme secara harfiah adalah praktik bergantian antara dua bahasa atau lebih. Berikut definisi bilingual menurut para ahli:⁴⁷

- 1) Robert Lado, bilingual merupakan kemampuan berbicara dua Bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya. Secara teknis pendapat ini mengacu pada pengetahuan dua Bahasa, bagaimana tingkatnya oleh seseorang.
- 2) B. Mackey, bilingual adalah pemakaian yang bergantian dari dua Bahasa atau lebih.
- 3) C. Hartman dan Stork, bilingual adalah pemakaian dua Bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat ujaran.

⁴⁷ Sholihah, Rizki Amalia. "Kontak Bahasa." *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2018.

- 4) Bloomfield, bilingual adalah kemampuan untuk menggunakan dua Bahasa yang sama baiknya oleh seorang penutur.
- 5) Haugen, bilingual adalah tahu dua Bahasa. Pemakaian dua Bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun reseptif oleh seseorang atau masyarakat.
- 6) Oksaar, bilingual bukan hanya milik individu, namun harus diperlakukan sebagai milik kelompok, sehingga memungkinkan adanya masyarakat bilingual.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa bilingual erat kaitannya dengan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh masyarakat bilingual atau bilingual. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, praktik bilingual dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Dan pendidikan bilingual adalah pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai media dalam proses belajar mengajar. Di sekolah percontohan internasional, program bilingual hanya digunakan untuk mata pelajaran dan kelas tertentu.

d) Jenis-Jenis Program Bilingual Dalam Pendidikan

Berdasarkan model pembelajaran bilingual, Richard-Amato (2003) mengidentifikasi program bilingual ke dalam tiga jenis, yaitu:⁴⁸

⁴⁸ Margana & Sukarno, *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jurnal Kependidikan, Vol.41 No.1, 2011), 82.

1) Transisional

Pada tipe ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi menggunakan bahasa ibu mereka dan kemudian menerima pengenalan atau pelatihan dalam bahasa asing. Jika pengetahuan bahasa Inggris siswa dianggap sebagai sarana komunikasi yang tepat, siswa akan terus mempelajari materi dalam bahasa Inggris.

2) Pemertahanan (*maintenance*)

Dalam program jenis ini, siswa mempelajari mata pelajaran yang merupakan bahasa pertama mereka selama masa pendidikan. Selain itu siswa berusaha menerjemahkannya ke dalam bahasa asing guna meningkatkan penguasaannya terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Dalam pola ini, anak sekolah sengaja tidak diajarkan keterampilan berbahasa asing sejak awal.

3) Pengayaan

Program ini mengajarkan sebagian atau seluruh materi pelajaran dengan tujuan memperkaya perolehan pengetahuan di bidang studi. Dalam mode program ini, materi diajarkan dalam bahasa pertama dan bahasa asing.⁴⁹

e) **Faktor Pendukung dan Penghambat Bilingual**

Faktor pendukung program bilingual yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa asing adalah faktor usia, motivasi,

⁴⁹ Margana & Sukarno, *ibid*, 82

dan lingkungan. Menurut Krashen, usia ideal untuk belajar bahasa adalah di bawah lima tahun. Hal ini juga didukung oleh para ahli yang mengatakan bahwa aspek biologis, kognitif, dan emosional seorang anak berkembang sangat pesat pada usia ini. Tidak heran jika Anda mencoba untuk mengajar atau mengirim mereka ke sekolah.⁵⁰

Faktor pendukung kedua untuk program bilingual yang terkait dengan kesuksesan adalah motivasi. Penelitian tentang bahasa asing menunjukkan bahwa orang yang dalam dirinya memiliki keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai dalam belajar cenderung lebih berhasil daripada mereka yang belajar tanpa dorongan atau motivasi, sama halnya dengan faktor usia, motivasi dan lingkungan. Menurut Krashen, usia ideal untuk belajar bahasa adalah di bawah lima tahun. Hal ini juga didukung oleh para ahli yang mengatakan bahwa aspek biologis, kognitif, dan emosional seorang anak berkembang sangat pesat pada usia ini. Tidak heran jika Anda mencoba untuk mengajar atau menyekolahkan mereka.⁵¹

Faktor pendukung ketiga adalah faktor lingkungan. Lingkungan ini berkontribusi pada perolehan bahasa kedua, meningkatkan keragaman penggunaan bahasa siswa, memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa mereka sendiri secara lebih akurat, dan memenuhi kebutuhan mereka sebagai orang dewasa.

⁵⁰ D. Krashen, Stephen, & Lateralization, *Language Learning and The Critical Period: Some New Evidence*, (Language Learning, Vol.23, 1972)

⁵¹ Gardner & Lambert, *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning*, (Rowley: Newbury House, 1972), 236- 238.

Hambatan untuk program bilingual adalah waktu, motivasi, peran orang tua, materi dan metode pembelajaran, kepercayaan diri, dan hambatan bahasa.⁵²

3. Kompetensi Bahasa

a. Pengertian Kompetensi Komunikatif

Kompetensi komunikatif merupakan aspek kompetensi yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan antarpersonal dalam konteks tertentu.⁵³ Dengan berbekal kompetensi komunikatif, bahwa kompetensi komunikatif tergantung pada Kerjasama

semua partisipan yang terlibat. Kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.

b. karakteristik kompetensi komunikatif

a) Kompetensi komunikatif bersifat dinamis, bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian bahasa. Dalam pengertian ini kemampuan komunikasi dapat dikatakan bersifat interpersonal.

⁵² Rohayati, Enok. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Nazhoriyatu al-Wahdah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Bilingual MAN 3 Palembang." *Intizar* 21.1 (2015): 95-118.

⁵³ Rahmanshya, Syarul, and Nursalim Nursalim. "KOMPETENSI BAHASA DAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2020): 67-73.

- b) Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbolik yang lain. Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbolik yang lain.
- c) Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Komunikasi selalu terjadi pada variasi situasi tertentu. Keberhasilan komunikasi bergantung pada pengetahuan partisipan terhadap konteks dan pengalaman.
- d) Berkaitan dengan dikotomi kompetensi dan performansi, kompetensi mengacu pada apa yang diketahui, sedangkan performansi mengacu pada apa yang dilakukan. Hanya performansi saja yang dapat diamati. Hanya melalui performansi, kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan dan dievaluasi.
- e) Kompetensi komunikatif bersifat relatif, tidak absolut dan bergantung pada kerja sama atau partisipan. Hal inilah yang menyebabkan adanya tingkat-tingkat kompetensi komunikatif.⁵⁴

Sejumlah karakteristik kompetensi komunikatif tersebut adalah untuk melihat apakah suatu bentuk tuturan bersifat komunikatif atau tidak. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya memperhatikan masalah kegramatikalannya, melainkan juga kesesuaiannya dengan faktor sosial dan kultural.

⁵⁴ Syahrul Rahmansyah, Nursalim (2020), *Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif*, Vol. 7, No. (2), hal. 71.

c. Tingkatan kompetensi komunikasi

- a) *Unconscious Incompetence*: Tidak sadar dan tidak bisa melakukan apa-apa. Dimaksud tidak sadar adalah telah salah menafsirkan pesan atau perilaku komunikasi pihak lain secara tidak sadar. Sedangkan tidak bisa melakukan apa-apa adalah tidak cukup peduli dengan perilaku komunikasinya sendiri. Bentuk kompetensi ini adalah yang paling rendah dari bentuk lainnya.
 - b) *Conscious Incompetence*: Sadar dalam berkomunikasi, tetapi tidak bisa melakukan apa-apa. Sadar adalah komunikasi yang dilakukannya tidak efektif dan seringkali terjebak pada salah paham, seperti penanganan konflik yang tidak produktif. Meskipun begitu, mampu melakukan apapun untuk memperbaikinya.
 - c) *Conscious Competence*: Sadar dalam hal berkomunikasi dan mampu melakukan sesuatu. Orang pada bentuk ini mampu mengontrol perilaku komunikasinya secara sadar dan melakukannya terus menerus sehingga menjadi komunikasi yang lebih efektif.
 - d) *Unconscious Competence*: Tidak sadar karena telah menjadi sebuah kebiasaan dan mampu melakukan sesuatu. Bentuk ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam kompetensi komunikasi. Orang pada tingkatan ini memiliki kemampuan untuk menyatukan tindakan komunikasi menjadi bagian dari perilakunya sehari-hari. Dia tidak
- Jurnal Iqra' Volume 11 No.02 Oktober 2017 37 perlu lagi sibuk

untuk mengatur perilakunya terus menerus karena secara otomatis dirinya telah menyesuaikan⁵⁵

4. Pondok Pesantren

a) Sejarah Pesantren dan Perkembangannya

Pesantren sebenarnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah melahirkan banyak ulama. Sejumlah besar tokoh Islam telah keluar dari pesantren. Bahkan Profesor Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak ada ulama yang berasal dari lembaga manapun selain pesantren. Istilah 'Pesantren' berasal dari kata pe-'santri'-ang, di mana kata 'santri' berarti 'murid' dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari kata Arab "funduq" (فندق), yang berarti akomodasi. Khusus di Aceh, pesantren juga dikenal dengan sebutan 'dayah'. Menurut Van Bruinessen, pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari, didirikan pada tahun 1742, oleh anak-anak muda dari pantai utara untuk belajar Islam. Namun, menurut hasil survei Belanda di Van Bruinessen pada tahun 1819, pendirian seperti pesantren hanya ditemukan di Puliangan, Pekalongan, Lembang, Kedu, Madiun dan Surabaya.⁵⁶

Dari hasil penelitian sejarah, cikal bakal permukiman Pesantren awal ini adalah Gili (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Tuban Kudus, Lasem, Cirebon, dll. Saat itu, kota-kota tersebut tidak hanya menjadi

⁵⁵ Syahrul Rahmansyah, Nursalim (2020), Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif, Vol. 7, No. (2), hal. 72.

⁵⁶Bruinessen, M. Van. (1995). Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat. Bandung: Mizan.

tempat transit bagi para pedagang dan misionaris Islam yang datang dari Jazirah Arab seperti Hadramaut, Persia dan Irak, tetapi juga kota-kota global yang menjadi jalur penghubung perdagangan dunia.⁵⁷

Mastuhu lebih lanjut menyimpulkan bahwa pesantren hadir di Nusantara sejak abad ke-13 hingga abad ke-17 dan di Jawa sejak abad ke-15 hingga ke-16 dengan masuknya Islam ke Indonesia⁵⁸. Pernyataan Mastuhu ditegaskan oleh Dhafier, yang menjelaskan dalam serat Senthini bahwa pada abad ke-16 Indonesia memiliki banyak pesantren terkenal yang menjadi pusat pendidikan Islam.⁵⁹ Namun, catatan Mastuhu dan Dhofier ditolak oleh Van Bruinessen, dan karena serat sentini dirakit pada abad ke-19, mereka tidak dianggap sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk menjelaskan peristiwa abad ke-17. Oleh karena itu, para sejarawan menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak ada sebelum abad ke-18 M dan baru muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19.

Pesantren biasanya digunakan oleh kiai. Untuk mengatur kehidupan Pesantren, Kyai mengangkat Senior Santri untuk mengelola junior. Mereka biasanya berada di pesantren salaf (tradisional) yang disebut 'pimpinan pondok'. Tujuan Santri adalah untuk berpisah dari orang tua dan keluarga, belajar hidup mandiri, dan meningkatkan

⁵⁷ Makmun, H. A. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia* Vol., 12(2).

⁵⁸ Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

⁵⁹ Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangtan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ESW.

hubungan mereka dengan Kai dan Tuhan. Ada beberapa faktor yang membedakan Pesantren dengan lembaga lain. (1) Pondok tempat tinggal Santri (2) Santri: murid (3) Masjid: lembaga keagamaan dan pusat kegiatan pesantren (4) Kyai: tokoh atau tokoh agama dan kharisma. Salah satu keunggulan terkait adalah (5) kitab kuning: sebagai referensi utama studi Islam. Pada awal kemunculan pesantren, pembelajarannya tidak klasikal, tetapi para Kyai mengajarkan Islam yang ditulis pada Abad Pertengahan.⁶⁰ Studi-studi ini mengungkapkan bahasa Arab untuk menganalisis banyak yurisprudensi, interpretasi, dan studi agama. Ilmu fiqh yang dipelajari secara luas umumnya bernuansa mazhab Syafii, dan sedikit diterima oleh mazhab lain. Ajaran akhlak dan tasawuf mencontoh tasawuf Al-Ghazali, namun banyak tokoh tasawuf dan tasawuf lain yang memberikan ajarannya. Dengan demikian, menurut Azumardi Azra, Pesantren belum mempelajari tasawuf sangat sedikit, dan tasawuf yang dipelajari terbatas pada Al-Ghazali dan As-Aaliyah.

Pesantren dari segi sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah tampaknya beralih ke lembaga pendidikan formal lainnya. , sementara pemerintah mengakui produk dan kualitas Pesantren. lulusan, Pesantren masih belum sepenuhnya diakui sebagai lembaga pendidikan. Pesantren memiliki karakteristik

⁶⁰ Prasadjo, S., & Al, E. (2001). "Profil Pesantren", dalam Abudin Nata (editor), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Sifat ini mencegah Pesantren dari menegakkan aturan yang sama seperti sekolah. Metode Sorogan, Bandungan dan Wetonan biasa digunakan untuk melakukan pelatihan di Pesantren Salaf. Proses pembelajaran individu atau pendidikan tradisional, sistem Sorogan, merupakan sistem pembelajaran yang paling dasar dan paling sulit bagi siswa karena belajar membutuhkan kesabaran, keterampilan, ketaatan, dan disiplin diri siswa.⁶¹ Siswa sering tidak menyadari bahwa mereka perlu matang di tingkat Sorogan ini sebelum mereka dapat mengikuti sistem pembelajaran berikutnya. Santori menguasai Sorogan adalah kunci menguasai ilmu agama dan menjadi orang yang bertakwa. Sistem Bandungan disebut juga Wetonan adalah sistem belajar berkelompok yang terdiri dari 5 sampai 500 siswa di bawah bimbingan dan bimbingan Kyai. Mendengarkan guru dan kyai membaca, menerjemahkan, menjelaskan dan mereview buku dalam bahasa Arab, setiap siswa memperhatikan bukunya sendiri dan mencatat apa yang mereka anggap sulit atau penting. Kumpulan sistem ini disebut Haraka. Jika seorang Kyai tidak bisa mengajar dalam sistem ini, biasanya ia menunjuk seorang Senior Santri untuk mewakilinya atau disebut dengan Ustaz. Dalam sistem Sorogan ini juga terdapat refleksi dan pembahasan kajian-kajian Islam klasik dengan sumber yang jelas dalam buku-buku. Bahan

⁶¹ Sagala, Syaiful. "Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren." *Jurnal Tarbiyah* 22.2 (2015).

diskusi dan hasil diskusi disampaikan kepada Kyai untuk perbaikan dan penyempurnaan apabila hasil diskusi tidak berbeda dan sesuai dengan nash klasik. Cara ini diberikan untuk melatih dan menguji kedewasaan rohani para murid.

Sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia yang nyaris berbeda desain bangunannya dengan pesantren-pesantren klasik. Menurut Manfred Ziemek, maka tipe-tipe persantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut:⁶²

- 1) Tipe A, yaitu Pesantren. Dijalankan sepenuhnya secara tradisional dalam arti tidak ada perubahan besar dalam sistem pendidikan, tidak ada inovasi yang nyata dalam gaya Pesantren, dan masih ada untuk melestarikan tradisi. Pesantren Klasik Bergaya Islami di bawah Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979 tentang Pembinaan Pesantren. Masjid digunakan sebagai tempat shalat untuk belajar Islam. Tipe ini biasa digunakan oleh kelompok Talicat dan disebut Pesantren Talicat. Suntory umumnya tinggal di sekitar rumah Kyai atau di asrama Kyai. Bentuk fisik bangunan ini terdiri dari masjid dan rumah kyay yang biasa ditemukan di Pesantren awal.
- 2) Tipe B, pesantren, yaitu masjid, rumah kyai, gubuk atau asrama, dan ruang belajar bagi santri, terutama dari daerah terpencil, yang memiliki fasilitas fisik seperti: Tipe ini merupakan

⁶² Ziemek, M. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

pesantren tradisional yang sangat sederhana dan juga merupakan ciri khas pesantren tradisional. Jenis sistem pembelajaran ini adalah Individual (Sologan), Bandungan dan Wetnan.

- 3) Pesantren tipe C atau Salafi dan fasilitas sekolah (madrasah, sekolah menengah atau sekolah teknik) merupakan ciri pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Namun, Pesantren tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli, yaitu sistem Sorogan, Bandungan dan Wetnan yang dilakukan oleh Kyai atau Ustaz.
- 4) Tipe D adalah pesantren modern untuk massa, dan gaya pesantren ini telah mengalami perubahan yang luar biasa baik dalam sistem pendidikan maupun elemen kelembagaannya. Sistem modern dan klasik sudah digunakan untuk pelatihan. Tingkat pendidikan berkisar dari sekolah dasar (PAUD dan TK) hingga universitas. Tipe ini sangat antusias dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga dapat mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minatnya. Tak kalah pentingnya adalah keseriusan mempelajari bahasa asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, serta bahasa internasional lainnya. Misalnya Gontor, Tebuireng dan pondok pesantren modern lainnya di Indonesia.
- 5) Tipe E, Meskipun tidak memiliki lembaga pendidikan formal, namun memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di

jenjang pendidikan formal selain Pesantren. Pesantren jenis ini terletak di Pesantren di Pulau Salafi dan jumlahnya relatif sedikit di Nusantara dibandingkan jenis lainnya.

- 6) Tipe F, atau *ma'had „Aly*, tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa di asramakan dalam waktu tertentu dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, mahasiswa wajib menaati peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau *ma'had*. Sebagai contoh, *ma'had „aly* UIN Malang yang telah ada sejak tahun 2000 dan semua mahasiswa wajib diasramakan selama satu tahun. Kemudian *ma'had „aly* IAIN Raden Intan Lampung yang telah berdiri sejak 2010 yang lalu. Tujuan dari *ma'had „aly* tersebut adalah untuk memberikan pendalaman spiritual mahasiswa dan menciptakan iklim kampus yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing (“Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2012).

b) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Fungsi Pesantren tidak hanya Tafaqf Fialdien, lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi juga kompleks kompleks yang menjadi tugas Pesantren. Pendidikan di Pesantren tidak berhenti sebagai kegiatan transfer ilmu. Mantan Menteri Agama Indonesia Tolkar Hasan juga mengatakan bahwa Pesantren harus dapat

menghidupkan kembali fungsi-fungsi berikut: nilai); 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial. 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau pengembangan masyarakat. Menurutnya, semua itu hanya bisa tercapai jika pesantren mampu melakukan proses pelestarian tradisi yang baik sambil lebih beradaptasi dengan perkembangan keilmuan baru, sehingga dapat mengemban perannya sebagai agen perubahan.⁶³

Pesantren sebagai lembaga sosial dan siaran keagamaan.⁶⁴ Sebagian besar Anda dapat menemukan bahwa masyarakat di sekitar Pesantren relatif lebih baik daripada yang jauh dari Pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan keagamaan. Jaringan pesantren komunitas berfokus pada ikatan antara orang tua, santri dan pesantren atau jaringan *Tharikhah* yang ada di pesantren tertentu. Jaringan Tarikhah ini biasanya memiliki ikatan yang lebih kuat dengan Pesantren daripada hanya hubungan antara orang tua Santri pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memadukan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, sekolah teknik, perguruan tinggi) dan pendidikan ekstra kurikuler berupa kursus kecakapan hidup untuk menunjang kehidupan santri setelah

⁶³ Wahidah, E. Y. (2015). Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren. *MUADDIB*, 5(2), 184–207.

⁶⁴ Anwas, Oos M. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pesantren rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 207-220.

mengikuti pesantren. Siswanya masuk layanan masyarakat (PNS) tetapi fokus pada kemandirian siswa yang tidak mengikuti atau membebani orang lain/lembaga. Oleh karena itu pondok pesantren selalu memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santrinya sesuai dengan kecakapan hidup yang ditawarkan oleh masing-masing pesantren.⁶⁵

Rekrutmen mahasiswa juga beragam. Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren adalah institusi untuk semua. Menurut Nizar, sebagai lembaga pendidikan dan sosial, pesantren tidak pernah membeda-bedakan status sosial calon santri atau pengunjungnya. Pesantren juga berperan sangat besar dalam merespon ekspansi kolonial Belanda. Semangat juang mengusir penjajah di dalam negeri semakin meningkat terutama oleh Pesantren atau Santri dalam semangat Jihad dan *Hab u al-Wasan min al-Iman*, yang berani mati melawan penjajah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian yang relevan dengan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, ” manajemen program bilingual berbasis holistik”.

⁶⁵ Chotimah, Chusnul. "Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.1 (2014): 114-136.

Adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang ada dipenelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Jurnal oleh Ita Yuli Kadarwati,⁶⁶ hasil penelitian ini adalah:
(1) perencanaan program bilingual meliputi penyiapan kurikulum pembelajaran, penyiapan tenaga pendidik, serta rencana dan program kerja pengembangan, (2) pelaksanaan program bilingual terkait tentang metode pengajaran yang diterapkan yaitu integrated learning, selain itu untuk pengembangan kemampuan berbahasa inggris para pendidik mengajar menggunakan bahasa Inggris di saat pembukaan, penutupan, dan saat review materi sebelumnya, (3) evaluasi program bilingual yang dilakukan dengan menggunakan rapor, sertifikat English Camp dan TOEFL, serta jumlah peserta didik yang berhasil kuliah di dalam negeri (universitas swasta dan negeri ternama) maupun luar negeri, dan (4) kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bilingual adalah pendidik belum aktif menggunakan bahasa Inggris saat mengajar yang akhirnya berakibat sulitnya peserta didik memahami soal ujian yang berbahasa inggris.
2. Penelitian Skripsi oleh Dina Safira,⁶⁷ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bilingual di MI Al-Musyaffa“ dengan proses pembelajaran bilingual kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah

⁶⁶ Ita Yuli Kadarwati, “*Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)*”, (Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, 2021) Vol.1No.1

⁶⁷ Dina Safira, *Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’* (UIN Walisongo Semarang: Skripsi, 2021)

AlMusyaffa“ melalui tiga tahap, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Pembelajaran metode bilingual kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa“ dengan model bernyanyi, bermain, dan karya wisata di sekitar madrasah. Faktor pendukungnya adalah motivasi siswa yang tinggi dan sarana prasarana di lingkungan madrasah. Sedangkan faktor untuk penghambatnya adalah perbedaan karakteristik siswa dan kompetensi tenaga pendidik yang kurang baik

3. Penelitian Skripsi oleh Iis Istihanah,⁶⁸ hasil dari penelitian ini adalah yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Proses Perencanaan Program Bilingual di SMP Bakti Mulya400 tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan awal antara pengelola dan pemimpin sekolah, pengembangan program, pelaksanaan perencanaan, serta evaluasi yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dari hasil pemaparan penelitian terdahulu, maka banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manajemen program bilingual dan tentunya sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan secara lebih rinci terkait persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan orisinalitas penelitian sebagaimana pada table dibawah ini:

⁶⁸ Iis Istihanah, *Proses Perencanaan Program Bilingual Di SMP Bakti Mulya 400*, (UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi, 2015)

Tabel 3.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ita Yuli Kadarwati Dengan Judul Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo), Tahun 2020	Manajemen Program Bilingual	Berfokus Pada penelitian manajemen program Bilingual berbasis holistik Dan manajemen program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa	Peneliti mengkaji manajemen program bilingual berbasis gholistik dan serta dampak bagi peningkatan program bilingual berbasis holistik

2.	Dina Safira dengan judul Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun Ajaran 2021/2022	Pembelajaran program bilingual	Berfokus pada implementasi program bilingual	Peneliti mengkaji implementasi program bilingual dan dampak secara khusus terhadap siswa
3.	Iis Istihanah dengan judul Proses Perencanaan Program Bilingual Di SMP Bhakti Mulia 400 Tahun 2015	Proses program bilingual	Peneliti berfokus pada proses perencanaan program bilingual	Peneliti meneliti proses perencanaan dan evaluasinya

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah seperangkat pemikiran yang dirancang berdasarkan pekerjaan penelitian yang dilakukan.⁶⁹ Penggunaan dua bahasa (bilingual) baru digunakan sampai tahun ajaran 2009/2010, akan dilaksanakan pemahaman dua bahasa (bilingual), terutama pemahaman

⁶⁹ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 5, no. 1 (2017): hlm. 148.

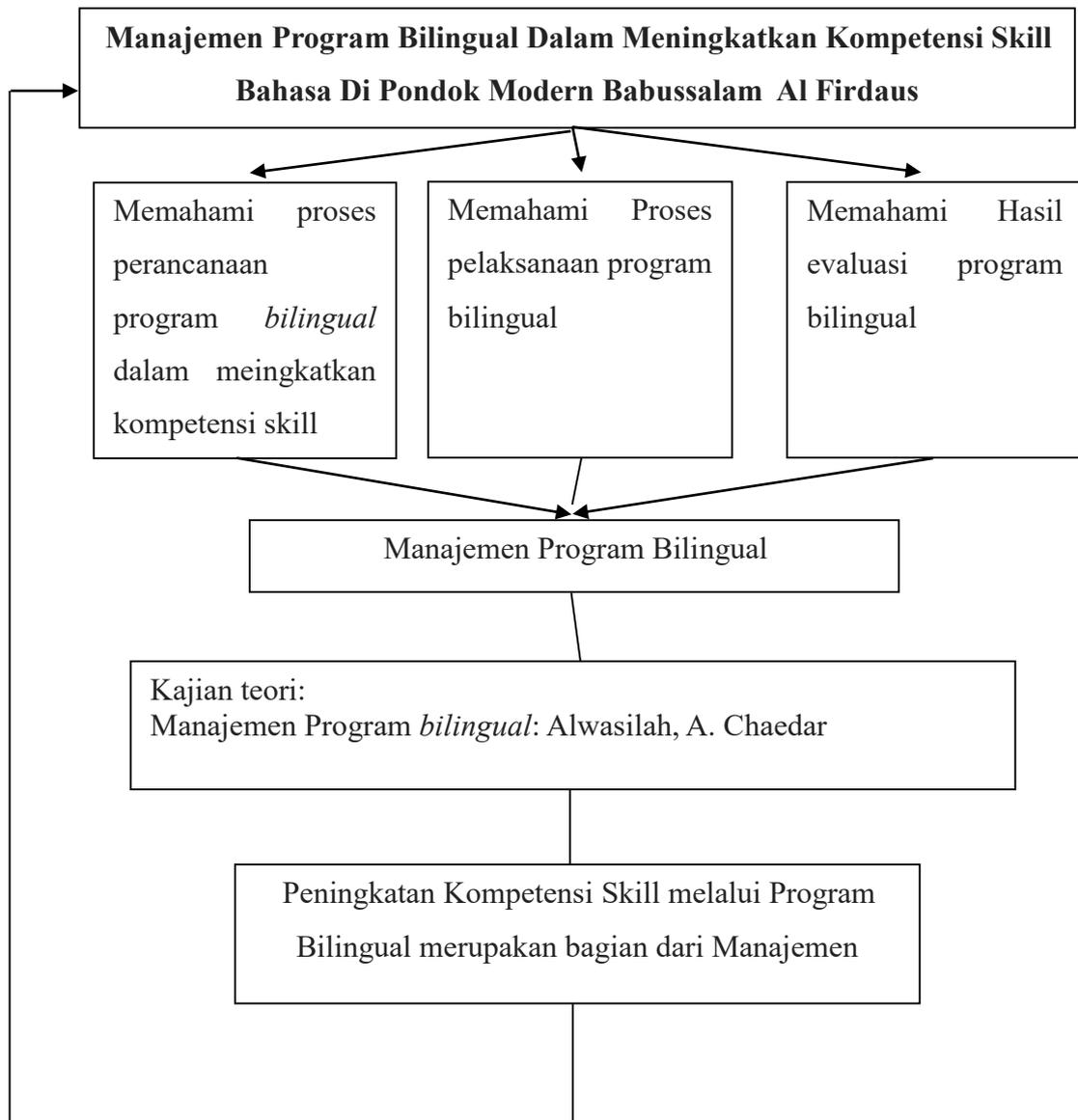
bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, penggunaan dua bahasa (Bilingual) sendiri belum terbukti. Penggunaan dua bahasa (bilingual) yang tidak merata di sekolah, kurangnya kemahiran bahasa akademik dalam bahasa ibu, bahasa Indonesia, dan perencanaan yang buruk serta rendahnya efektivitas program bilingual.

Jika sekolah menerapkan perencanaan program yang kurang baik dan efektif dari fungsi perencanaan pertama, proses program bilingual akan kurang berhasil. Perencanaan kurang efektif di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus dapat menjadi masalah

Untuk mengatur program bilingual dengan benar sesuai dengan tujuan dan sasaran sekolah, langkah-langkah berikut harus diambil:

- 1) Pemangku kepentingan seperti Direktur Yayasan, Direktur, Wakil Direktur, dan Program Officer Bilingual telah mengembangkan konsep dan rencana yang cermat untuk sehubungan dengan perencanaan Program Bilingual Internasional Kelas
- 2) Semua guru yang mengajar kelas internasional harus memiliki kualifikasi yang ditetapkan
- 3) Sekolah bekerja sama lebih intensif dengan sekolah lokal dan internasional yang mampu mengembangkan kualitas program bilingual mereka sendiri.
- 4) Studi banding lembaga pendidikan nasional dan internasional dengan menunjukkan bahwa didukung oleh orang tua siswa dan sekolah , tanpa menekankan kepentingan pribadi seperti perjalanan

atau kursus pendidikan ulang, ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bilingual.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Proses perencanaan (planning) program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
2. Bagaimana Proses pelaksanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso
3. Bagaimana Hasil evaluasi program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan yang ada pada permasalahan-permasalahan observasi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁷⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan observasi yang ekstensif dan interpretasi yang detail.⁷¹ Penelitian saya memerlukan investigasi rinci tentang metode pengajaran bilingual dan deskripsi kondisi atau keadaan dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkuman menyeluruh tentang kehidupan sehari-hari individu atau sekelompok individu dari peristiwa-peristiwa konkret, dalam uraian dan kelanjutan dari beberapa kondisi, situasi dan fenomena realitas sosial dalam masyarakat. fakta sebagai karakteristik, perilaku, gejala, model, atau penjelasan dari

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328.

⁷¹ 2Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

situasi atau fenomena tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek (Pondok Modern Babussalam Al Firdaus) secara akurat.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Babusslam Al Firdaus yang terletak di Bocek, Karangploso, Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut merupakan tempat penelitian yang menganyam pendidikan pesantren dari tahun 2007. Peneliti juga aktif pada 3 tahun yang lalu di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus sebagai ustdz yang mengajar dengan kurikulum yang ada di pondok dengan dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang, di kumpulkan di 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Supaya bisa mampu mengikuti dinamika kehidupan masyarakat secara nasional maupun internasional.

Melalui pengalaman peneliti selama menganyam pendidikan serta berpartisipasi dalam pengelolaan media di Pondok Pesantren Babusslam Al Firdaus, peneliti dapat memutuskan bahwa Pondok Pesantren Babusslam Al Firdaus layak dijadikan sebagai lokasi penelitian setelah dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Dalam upaya program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa, Pondok Modern Babussalam Al Firdaus memiliki kurikulum yang unik karena menggunakan kurikulum KMI yang di gunakan di pondoknya dan menggunakan kurikulum kemendikbud untuk sekolahnya

2. Pondok Modern Babussalam Al Fidaus mempunyai beberapa ustaz maupun ustadzah yang berkompeten dalam program bilingual ini yang mereka juga dari beberapa pondok besar di Indonesia.
3. Pondok Modern Babussalam Al Firdaus telah mendapatkan berbagai penghargaan dalam bidang program bilingual

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang ditentukan sebagai fokus penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah manajemen program bilingual di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Kabupaten Malang yang secara keseluruhan dikelola oleh pengasuh pondok dan ustaz maupun ustazah yang ada di pondok. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Kabupaten Malang.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Kabupaten Malang adalah data deskriptif berupa wawancara tertulis. Sumber data untuk penelitian ini meliputi sumber data manusia (pemimpin madrasah dan guru bilingual) dan sumber non-manusia (dokumen dan semua data terkait).

Untuk mendapatkan pemahaman terkait sebuah fenomena dalam penelitian dibutuhkan data-data yang valid terkait fenomena tersebut. data

merupakan kumpulan dari fakta yang mengandung sejumlah informasi⁷² Data dalam penelitian ini berisi tentang informasi-informasi terkait Manajemen Program Bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Kabupaten Malang. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber data. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi dari subjek penelitian. Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah:

- a. Ketua Pondok Modern Babussalam Al Firdaus beserta pengurus lainnya.
- b. Pendiri dan Pengasuh Pondok Modern Babussalam Al Firdaus beserta yang tergabung dalam kepengurusan pondok tersebut
- c. Informasi dari peneliti sebagai *participant* dalam mengajar program bilingual di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus

2. Data Sekunder

Sumber data tambahan adalah sumber yang berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan diantaranya meliputi, profil sejarah berdirinya Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, profil Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, sekilas tentang Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “

⁷² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, hlm. 149.

(daftar nama guru dan daftar nama siswa), Visi Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, Misi Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, Tujuan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, sarana prasarana Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “, dan program unggulan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus “.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam studi kualitatif ini, peneliti melakukan observasi audiovisual dan audiovisual berbeda yang dilakukan dengan mewawancarai akademisi dengan sumber pendidikan cerdas untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam program bilingual. Kami mengumpulkan data melalui proses tersebut.

Sumber informasi utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah visi dan misi dan tujuan program bilingual, perencanaan dan pengembangan program bilingual, kualifikasi pendidik dan siswa dalam program bilingual, data dari wawancara dan wawancara yang dikumpulkan sebuah pengamatan Konten dan materi program bilingual.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang tepat dan tepat. Pengumpulan data dibagi menjadi data primer sebagai data primer dan data utama, meliputi hasil observasi (pengamatan) dan wawancara (interviews), data sekunder sebagai data pelengkap dan pendukung, dan ke dalam klasifikasi studi dokumentasi (studi dokumentasi).

1. Pengamatan (*Observasi*)

“Pengamatan adalah kegiatan merekam dan mencatat secara akurat

fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antara aspek fenomena tersebut.”⁷³ Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek penelitian di lapangan yaitu proses kegiatan belajar mengajar di kelas bilingual, aspek sarana dan prasarana, penerapan manajemen di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus

2. Wawancara (*Interview*)

"Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi."⁷⁴ Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan tatap muka dengan kurang lebih informan. Adapun informan yang dijadikan sumber data oleh peneliti tersebut adalah:

- a) Pengasuh Pondok Modern Babussalam Al Firdaus KH. Imam Supandi, M.Si, pimpinan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Tommy Alvanso, M.Ag dan peanggung jawab program bilingual di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus.
- b) Ustdz-ustdz yang terkait dengan judul skripsi ini ada Ustdz Muhammad Isba Afrezy, Ustdz Muhammad Najmu Tsaqif Arrayah, Ustdzh Gegati Panggalih. Ustdz-ustdz yang mengajar di kelas bilingual ada Ustdz Kevin

⁷³ Iin Tri Rahayu, dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang : Bayumedia Publisihing, 2004), Cet I, hal. 142

⁷⁴ Syamsir Salam,dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),Cet. 1, hal. 79.

Fahriza Rizky, Ustdzh Firjatullah Syaira Raffif dan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih jelas atau lebih rinci tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan, latar belakang pelaksanaan program bilingual, perencanaan program bilingual, peristiwa atau fenomena yang terkait dengan pertanyaan dari penelitian ini. dan ,Aspek yang Relevan dengan Program Bilingual seperti Visi dan Misi Tujuan Program, Pedoman dan Konsep Perencanaan Program yang Cermat Komunikasi Dua Arah Antara Guru dan Siswa Digunakan dalam Program Bilingual yang Berhasil Unggul dan Efektif Penerapan manajemen yang efektif Menciptakan dan mutu program bilingual upaya mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas, dan metode pengajaran yang digunakan guru dalam menyediakan bahan ajar.

1. Studi Dokumen (*Study Document*)

“Studi kearsipan adalah analisis data, catatan, gambar, foto, dan catatan kegiatan dan peristiwa. Studi dokumentasi ini dilakukan oleh penulis sebagai data tambahan atau pelengkap dari data primer penelitian ini.”⁷⁵

Penelitian dokumentasi penulis dilakukan untuk melengkapi buah bukti ilmiah, penulis mempertimbangkan sumber data dengan

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet XII. hal. 161-162

menganalisis dan mempelajari data, dan catatan yang terdapat dalam file Pondok Modern Babussalam Al Firdaus adalah ,digunakan sebagai, perangkat tambahan dan perbandingan.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Untuk menganalisis dan menguji keabsahan data penelitian, penulis menggunakan metode triangulasi Filsafat Fenomenologis (Realitas Objek). “Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan memvalidasi atau membandingkan data.”⁷⁶ Menurut Lexy Moleong, triangulasi data adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan memvalidasi atau membandingkan data.⁷⁷

Metode triangulasi data dapat dilakukan dengan jalan diantaranya sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan yang dilakukan
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan antar informasi”

⁷⁶ Iin Tri Rahayu, dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang : Bayumedia Publisihing, 2004), Cet I, hal. 142

⁷⁷ Op.cit, hal. 178

Metode analisis deskriptif ini memperoleh gambaran sistematis tentang data yang terkait dengan proses perencanaan program bilingual di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus agar penulis dapat menelusuri secara sistematis, akurat dan dapat dilacak kebenarannya. dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang manajemen program bilingual yang diselenggarakan guna sebagai upaya peningkatan kompetensi skill siswa di Pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang. Sajian dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan serta hasil temua peneilitan yang temuat dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini penulis dapatkan melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

1. Profil dan Sejarah Pondok Modern Al Firdaus Karangploso Malang

Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangpolso yang terletak di Bocek Karangploso Malang Jawa Timur, lebih tepatnya Jl. Nusa Indah No.351, Bocek Krajan, Bocek, Kec. Karangploso Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152. Merupakan lembaga yang mendidik kader kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai nilai iman, islam dan ihsan secara kaffah. Sejak tahun 2007 Pondok Modern Babussalam Al Firdaus terus melakukan inovasi dalam pendidikan, budaya dan ekonomi, Pondok Modern Babussalam Al Firdaus merupakan lembaga pendidikan islam yangng mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan islam tanpa meninggalkan ilmu

pengetahuan agama. Untuk itu kurikulum di pondok modern babussalam al firdaus membekali santri dengan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang yang dikumpulkan dalam dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, sehingga mampu mengikuti dinamika kehidupan masyarakat secara nasional maupun internasional.

Bagi Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang nilai nilai pendidikan tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar dikelas melainkan juga dalam totalitas kehidupan santri dan santriwati selama 24 jam, sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri kegiatan organisasi diatur oleh santri dengan bimbingan dewan guru, dengan demikian setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis, kondusif untuk menanamkan nilai dan filsafat pondok yang tertuang dalam panca jiwa : Jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah islamiyah, dan jiwa kebebasan. Yang mengacu pada nilai nilai kehidupan islam. Pondok modern babussalam al firdaus yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas , tidak hanya itu kemandirian ekonomi menjadi salah satu aspek yang ditanamkan sejak dini didalam diri santri dan santriwati.

Unit unit usaha yang dikelola langsung oleh santri dan guru didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat melainkan sebagai wahana menumbuhkan jiwa berdikari dan wirausaha serta mewujudkan kemandirian pondok.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok

Pondok pesantren tentunya memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan pondok. Seperti halnya pondok modern babussalam al firdaus memiliki visi menjadikan al firdaus sebagai lembaga pendidikan islam modern yang berpegang teguh pada nilai-nilai islam dan pesantren menjadi generator peradaban islam serta pusat pengembangan ilmu pengetahuan keislaman.

Misi yang dicanangkan oleh pondok modern babussalam al firdaus yakni membentuk karakter atau pribadi umat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta melayani masyarakat.

Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang memiliki tujuan yaitu, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan dan berpikiran bebas. Tidak hanya itu, kemandirian ekonomi menjadi salah satu aspek yang ditanamkan sejak dini didalam diri santri dan santriwati, unit-unit usaha yang dikelola langsung oleh santri dan guru, didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat, melainkan sebagai wahana untuk menumbuhkan jiwa berdikari dan wirausaha serta mewujudkan kemandirian pondok.

Secara umum pondok babussalam al firdaus merupakan pondok dengan nuansa modern yang mengedepankan akhlak dan budi pekerti luhur. Tidak terlepas juga pegangan pada nilai-nilai keislaman yang harapannya dengan sistem dan budaya pondok dengan demikian rupa

berdasarkan visi dan misi yang ada, lulusan dari pondok modern babussalam al firdaus mampu menyebarkan islam dengan dakwah yang baik kepada masyarakat berdasarkan pengetahuan keislaman.

3. Ketersediaan Sarana Prasarana Pondok

Sarana dan prasarana cukup lengkap meliputi, ruang belajar teori, ruang praktik peserta didik dengan peralatan praktik yang memadai dan didukung oleh fasilitas lainnya seperti ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang tu, ruang UPJ, ruang rapat/pertemuan, mushola dan lain sebagainya.

Ruang LAB, ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan fasilitas laptop chromebook yang memiliki spesifikasi baik diharapkan menunjang proses pembelajaran. Lebih jelasnya fasilitas sarana prasarana yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

1. Gedung Sekolah SMK dan SMP
2. Asrama santri Putra & Putri
3. Musholla
4. Ruang makan
5. Fasilitas olah raga
6. Fasilitas tempat belajar terbuka
7. Lapangan olahraga
8. Laboratorium Komputer

9. Gazebo dan shelter Al-Qur'an
10. Bapenta
11. UKS
12. Perpustakaan
13. Ruang OSIS
14. Laboratorium IPA
15. Ruang BK

4. Kondisi Lingkungan Santri

Aktivitas yang dilakukan santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang terjadwal selama dua puluh empat jam, mulai dari *qiyamul lain* pada jam 03.00 sampai aktifitas malam yakni tidur istirahat pada jam 21.00 malam. Diawali dari kegiatan *qiyamul lail* pada jam 03.00 sampai 04.00 pagi merupakan kegiatan solat malam. Kemudian dilanjutkan solat subuh dan wirid pagi secara berjama'ah pada jam 04.00 sampai 04.30 dengan dilanjutkan kegiatan Diniyah pagi untuk mereka belajar tilawah membaca al-Qur'an, tahfizul qur'an, memahami terjemah al-qur'an sampai jam 05.15 pagi.

Kemudian selanjutnya kegiatan *ilqo' mufrodat* pada jam 05.15 sampai jam 06.00 pagi. Kegiatan *ilqo' mufrodat* merupakan kegiatan memahami kosakata bahasa arab ataupun bahasa inggris. Selanjutnya bersih diri mandi dan sarapan pagi serta mempersiapkan kegiatan selanjutnya yakni sekolah formal. Namun sebelumnya mereka melaksanakan solat dhuha berjamaah pada jam 06.30 pagi sampai jam

07.00 dan masuk sekolah sampai jam 12.30 mereka kembali dari sekolah formal. Dilanjutkan solat duhur berjama'ah dan makan siang sampai jam 13.45 untuk melaksanakan kegoatan *darsul masa'* sampai jam 14.45, kegiatan *darsul masa'* merupakan kegiatan santri untuk mempelajari hasil pembelajaran disekolah yang telah dilaksanakan.

Kemudian disusul kegiatan solat asar berjama'ah dan membaca al-qur'an sampai jam 16.00 dan dialnjutkan kegiatan ekstrakurikuleh dan olahraga. Kegiatan ekstrakulikuler berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan potensi dan rasa tanggungjawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas serta dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut berakhir jam 16.45 dan mereka bersih diri untuk mempersiapkan solat magrib berjama'ah.

Solat magrib berjama'ah dan membaca al qur'an dilaksanakan jam 17.00 sampai jam 18.30 kemudian makan malang sampai jam 19.00. selanjutnya solat isya' berjama'ah dan dilanjutkan kegiatan muwajjah yakni belajar malam dan setoran hafalan dan diakhiri do'a sebelum tidur pada jam 21.00, rangkaian kegiatan tersebut merupakan keseluruhan kegiatan harian santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus yang biasa mereka sebut dengan *daily activity* yang mereka lakukan setiap hari untuk menjalankan kegiatan di pondok.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan beberapa data yang disajikan pada pembahasan berikut. Data lapangan yang didapatkan yakni berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut disesuaikan dan didasarkan pada fokus penelitian serta metode penelitian yang disajikan pada bab III tentang metode penelitian. Lebih jelasnya tentang hasil temuan khusus dan pembahasan dalam penelitian ini kami sajikan dalam bentuk data narasi deskriptif sebagaimana berikut:

1. Proses Perencanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Pondok sebagai lembaga pendidikan bernuansa keislaman tentunya melaksanakan kegiatan belajar dengan menekankan akhlak dan budi pekerti. Pondok didirikan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya ada beberapa pondok yang menekankan pada segi pembelajaran kitabiyahnya yang biasa disebut dengan pondok salafiyah, ada juga pondok yang diselenggarakan dengan nuansa kekinian dengan sistem pembelajaran terbaru seperti pondok modern. Pondok modern tentunya memiliki ciri khas masing-masing seperti pondok *entrepreneur* atau bisa disebut pondok wirausaha, ada juga pondok yang mengedepankan program bahasa atau yang biasa disebut pondok *bilingual*.

Pondok yang menjadi subjek penelitian pada karya tulis ilmiah ini yakni berada di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang, yang dimana pondok tersebut mengedepankan pembelajaran pondok berbasis *bilingual*. Program *bilingual* tersebut menjadi program utama di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang. Program tersebut tentunya memiliki perencanaan-perencanaan yang dilakukan baik dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan perencanaan yang baik akan memberikan kesan dan upaya yang baik dalam pencapaian tujuan program yang telah ditentukan.

Program *bilingual* yang ada di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang menjadi program utama di lembaga pondok tersebut. Hal demikian menjadi kesuksesan dalam menguasai bidang keilmuan yang ada didunia, karena perkembangan ilmu teknologi kebanyakan dari referensi bahasa Inggris dan keilmuan keagamaan banyak dari referensi berbahasa Arab. Bahasa tersebut yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris ini menjadi bahasa resmi pondok. Berdasarkan uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang.

“dipondok ini program utamanya yakni pondok bahasa atau yang dikenal dengan pondok modern dengan program bilingual. Jadi memang secara keseluruhan program di lembaga sini harus menguasai dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris yang menjadi bahasa resmi pondok, dan dari dua bahasa ini yang kami

anggap sebagai kunci komunikasi untuk bisa menguasai keilmuan, diantaranya yang pertama adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris, kami memang punya misi untuk menanamkan kecintaan kepada santri terhadap bahasa, dan memang bukan hal yang mudah untuk bisa mencapai hal tersebut supaya mereka bisa terbiasa dengan dua bahasa ini yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab.”⁷⁸

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Pondok Modern Al Firdaus Karangploso Malang yang menyatakan tentang program utama pondok yakni pondok berbasis bahasa, yang didalam keseharian mereka selalu menggunakan bahasa resmi pondok yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

“dipondok sini punya program *bilingual* yang menjadi bahasa wajib pondok yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, bahasa itu jadi bahasa tiap hari yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi tiap hari, program tersebut menjadi program unggulan pondok, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pondok.”⁷⁹

Program *bilingual* yang dilaksanakan di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang menerapkan budaya pondok dengan bahasa resmi pondok yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa tersebut menjadi kunci untuk santri menambah wawasan mereka dalam mempelajari ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia yang dalam hal ini keilmuan akademik. Dengan program

⁷⁸ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

bilingual diharapkan santri dapat mempelajari berbagai bidang ilmu dengan kemampuan bahasa yang dimiliki.

Program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang tentunya didahului dengan proses perencanaan program. Perencanaan tersebut sebagai salah satu upaya untuk menyusun kerangka *tekeline* yang diambil guna mencapai tujuan program dan pondok. Program bahasa direncanakan melalui rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan.

” karena memang pondok yang kami harapkan jadi supaya anak-anak disini bisa berbahasa Arab dan Inggris pasti ada role modelnya, harus ada acuanya itu. Jadi kami memang melihat di Arab sendiri itu kan banyak sumber-sumber dan pembelajaran tentang bahasa Arab sendiri, jadi memang mengacu kepada standar bahasa Arab yang memang dilakukan oleh orang-orang Arab secara resminya kemudian juga sambil kita mengacu kepada beberapa pondok pesantren seperti Gontor, yang mana kami juga termasuk pesantren alumni Gontor yang mana bahasa di Gontor didapatkan melalui hasil dari research dan juga hasil dari pembelajaran mereka dengan orang Arab itu sendiri dan juga hasil dari bahasa Arab itu sendiri, jadi kami pun mengikuti dan sedikit menambahkan supaya anak-anak ini tau kepada siapa mereka belajar dan tau bahasa Inggris ini acuanya dari mana ya dari kurikulum-kurikulum dan juga acuan-acuan yang digunakan oleh Gontor juga,”⁸⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang yang menyatakan bahwa perencanaan itu sangat penting sebagai pijakan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

dalam pelaksanaan sebuah program yang dicanangkan. Perencanaan yang disusun dengan baik akan memberikan rancangan pencapaian dengan baik, begitupun sebaliknya. Sehingga tujuan pondok dalam menjalankan program dapat terlaksana dengan baik.

“Lembaga kami juga memiliki tahapan-tahapan perencanaan program bilingual, yang pertama sekolah harus memiliki data dan informasi yang lengkap akurat dan sesuai kebutuhan. Adapun data yang dikumpulkan meliputi kompilasi dan pendidikan, sehingga pengisian data akan mudah didiagnosa, menyusun indikator perencanaan dan menghimpun hasil data evaluasi, dan tak lupa juga ada hasil monitoring perencanaan program yang telah berlalu, Nah itu kenapa kami buat seperti itu karena terkait dengan data input mentah ataupun calon siswa atau instrumen guru kurikulum dan alat belajar dan juga mencakup tentang pembiayaan, dan juga kami mengedepankan output kami ataupun lulusan kami, kemudian kita barulah melakukan analisis dan diagnosa terkait data yang diperoleh dari pembelajaran itu”.⁸¹

Perencanaan yang dilaksanakan untuk program *bilingual* diantaranya menyusun kosa kata-kosa kata dan *mufrodat* atau juga disebut dengan *vocabulary* yang digunakan setiap hari. Pada jam pagi setelah solat subuh ada penambahan kosa kata baru disetiap harinya, dan penambahan tersebut disusun melalui perencanaan program bahasa yang ada di pondok. Mengingat adanya perencanaan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang paling sesuai dan baik untuk dilaksanakan. Sehingga dari perencanaan tersebut program bahasa dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadzah pondok Ayu Diva Hartati pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

“Karena perencanaan itu dapat membantu dalam suksesnya suatu program, di samping itu juga harus memiliki Kombinasi yang harmonis baik dalam segi apapun, dan harus berkolaborasi dengan segi program pembangunan pendidikan sehingga perencanaan menjadi bagian yang berguna, yang didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan kinerja seorang secara efektif dalam mengambil sebuah keputusan, dan demikian dianggap penting mengingat perencanaan menjadi pengganti substitusi kewenangan seseorang dalam pengambilan keputusan program bilingual”⁸²

Pencapaian tujuan dengan baik tentunya didalamnya terdapat pedoman yang direncanakan dengan baik. Hal tersebut sebagai kerangka acuan dalam menjalankan program sehingga mengurangi adanya resiko ketidaksesuaian pelaksanaan program. Adanya perencanaan digunakan untuk menyusun instrumen-instrumen dan kerangka-kerangka dalam program yang dicanangkan, dalam hal ini yakni program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang.

“jadi memang setelah kami mengenalkan program berbahasa, kemudian kami akan melaksanakan program tersebut dan kami juga ada evaluasi dari program-program yang kita siapkan untuk mereka, dan memang kami mengacu kepada beberapa literasi-literasi dan beberapa sumber-sumber kailmuan untuk mereka bisa berbicara dengan dua bahasa, karena memang pondok yang kami harapkan jadi supaya anak-anak disini bisa berbahasa Arab dan Inggris pasti ada role modelnya, harus ada acuanya itu. Jadi kami memang melihat di Arab sendiri itukan banyak sumber-sumber dan pembelajaran tentang bahasa Arab sendiri, jadi memang mengacu kepada standar bahasa Arab yang memang dilakukan oleh orang-orang Arab secara resminya kemudian juga sambil kita mengacu kepada beberapa pondok pesantren seperti Gontor,

⁸² Hasil wawancara dengan ustazah pondok Ayu Diva Hartati pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

yang mana kami juga termasuk pesantren alumni Gontor yang mana bahasa di Gontor didapatkan melalui hasil dari research dan juga hasil dari pembelajaran mereka dengan orang Arab itu sendiri dan juga hasil dari bahasa Arab itu sendiri, jadi kamipun mengikuti dan sedikit menambahkan supaya anak-anak ini tau kepada siapa mereka belajar dan tau bahasa Inggris ini acuanya dari mana ya dari kurikulum-kurikulum dan juga acuan-acuan yang digunakan oleh Gontor juga”⁸³

Program bahasa di pondok tersebut direncanakan melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan pada satu pekan satu kali, dan ada juga yang dilaksanakan dengan seluruh elemen pondok yang dilaksanakan secara semesteran dan tahunan. Harapannya dari perencanaan yang dilakukan dapat memberikan program *bilingual* tercapai dengan efektif dan efisien sebagai upaya peningkatan kompetensi skill santri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang dilaksanakan pada setiap agenda rapat. Rapat di pondok tersebut diselenggarakan tiap pekan hari jum'at, ada rapat yang dilaksanakan pada tiap bulan, ada yang dilaksanakan pada semesteran. Pelaksanaan rapat tersebut juga sekaligus membahas perencanaan program unggulan yakni *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang. Perencanaan yang dilaksanakan juga berkolaborasi dengan pengelola Lembaga formal nasional, ini untuk

⁸³ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

menghasilkan keselarasan dalam pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang.

2. Proses Pelaksanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Pondok modern Babussalam Al-Firdaus melaksanakan program *bilingual* sebagai program utama pondok. Pelaksanaan program tersebut mengacu pada budaya pondok Darussalam Gontor, karena kebanyakan ustadz dan pengelola di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang adalah alumni dari pondok Darussalam Gontor. Program *bilingual* diterapkan dengan metode pengenalan kosakata terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti.

"jadi kami memang pengenalan dulu kepada mereka tentang bahasa Inggris dan bahasa Arab, jadi mereka dikenalkan bahasa Arab itu seperti apa dan bahasa Inggris itu seperti apa, kemudian kita juga mengenakan literasi-literasi yang ada disini untuk menunjang program bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kami juga mengenakan program-program yang akan kita laksanakan kepada mereka sehingga mereka bisa mengantisipasi apa saja yang harus mereka lakukan untuk bisa mengikuti program bahasa disini".⁸⁴

Proses pelaksanaan program bahasa yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang diawali dengan pengenalan-pengenalan kosa kata, *mufrodat*, dan *vocabulary* sebagai tahap awal santri mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

disamping itu santriwan dan santriwati mempelajari bahasa Arab mauun Inggris diawali dengan pengenalan melalui dinding-dinding dan ruangan-ruangan yang ditempelin *mufrodat* ataupun *vocabulary* tentang kata kerja ataupun kata kerja dan kata benda yang sesuai dengan nuansa tempat tersebut, misalnya di tempat memasak atau dapur maka ditempelnya pada dinding sarana prasarana pondok tentang dapur dan apa yang ada didalamnya.

”Jadi setelah kita mengenalkan program bahasa yang ada disini dari buku-bukunya dari programnya kemudian persiapannya bahkan sampai outputnya kepada mereka, supaya mereka nanti terpacu dan bersemangat untuk mendapatkan apa yang mereka cita-citakan dari belajar berbahasa. Baru setelah itu kami mulai pelaksanaan daripada program yang kami canangkan seperti pengenalan kosa kata dulu terus kemudian kita penerapannya kita laksanakan setiap hari itu harus ada kosa kata baru pada anak-anak yang ada disini, terus setiap seminggu sekali kami ada *conversation* atau *muhadatsah* atau percakapan bahasa Arab dari pada penerapan program bahasa tersebut. Disamping itu untuk memaksa atau sebagai bentuk penekanan kepada mereka terhadap kemauan untuk berbahasa kami juga membuat disiplin bahasa, dengan disiplin bahasa itu juga bisa menjadi tolak ukur dan juga sebagai landasan manusia untuk dapat menguasai suatu hal, makanya semua itu perlu disiplin”⁸⁵

Pengenalan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang dilaksanakan dengan menanamkan sikap disiplin kepada santri. Kedisiplinan yang tumbuh dalam jiwa santri akan menjadi bekal santriwan dan santriwati belajar dan menjadi salah satu pedoman bagi diri mereka untuk mencapai kesuksesan. Hal

⁸⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

demikian juga disampaikan oleh salah satu ustadz dalam wawancara dengan peneliti.

”santri di sini awal masuk itu mereka adaptasi dulu, mungkin butuh waktu sekitar dua sampai tiga bulan untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, kalau disini kan santri itu masuk sesuai dengan kelas mereka di sekolah formal smp dan smk, diasramanya juga mereka dikelompokan dengan kelasnya supaya ndak campur, awal-awal mereka dikenalkan dulu *daily*-nya di pondok seperti apa dan bagaimana, nah itu mereka memiliki penanggung jawab usatad ataupun ustadzahnya, dan itu berlaku sampai kegiatan harian dan minggunya”⁸⁶

Pengenalan tentang program pondok kepada santri dilaksanakan dengan tujuan agar santri memahami bagaimana bentuk program *bilingual* yang ada di pondok. Memahamkan mereka tentang sistem yang berlaku dan aturan-aturan yang berlaku di pondok. Sehingga seluruh santri bisa melaksanakan program bahasa dengan baik dan dapat mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang mungkin digunakan mereka dalam proses pelaksanaan program *bilingual*.

Pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang dilaksanakan setiap hari, namun disisi lain ada tata aturan yang berlaku dalam pelaksanaannya. Program bahasa tersebut terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, dilaksanakan setiap dua minggu yakni dua minggu bahasa Arab dan dua minggu setelahnya bahasa Inggris dan begiru seterusnya. Sesuai dari hasil wawancara dengan narasumber juga menyebutkan bahwa

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

pelaksanaan program setiap dua minggu dan kemudian berganti bahasa dan dilakukan secara berkontinyu.

“Kami punya disini program berbahasa itu dua Minggu berbahasa Arab dan dua minggu lagi berbahasa Inggris, jadi diwaktu berbahasa Arab anak-anak harus berbicara dengan bahasa Arab pendidik dan tenaga kependidikannya pun juga harus berbahasa Arab dan diminggu bahasa Inggris semuanya pun juga harus berbahasa Inggris, bila mana ada yang tidak diketahui kosa katanya kami izinkan mereka untuk menggunakan bahasa Arab begitupun sebaliknya, setidaknya mereka tidak lepas dengan dua bahasa ini yaitu Arab dan Inggris. Jadi memang kami punya program bilingual ini kita punya target bahwa lulus dari sini bisa merambah ke dunia internasional supaya suatu hari mereka punya cita-cita belajar di daerah Timur Tengah atau di daerah negara barat seperti Eropa supaya keilmuan mereka ini bertambah tidak hanya di satu bidang atau kebangsaan saja”.⁸⁷

Sejalan dengan wawancara peneliti kepada narasumber lainnya tentang pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang yang menyatakan program tersebut dilaksanakan terus menerus dan setiap hari.

“Bahasa resmi pondok itu ada dua mas, bahasa Arab dan bahasa Inggris, setiap hari mereka harus menggu bahasa resmi pondok untuk melatih pembiasaan mereka, untuk menambah wawasan mereka kita sajikan mereka kosa kata setiap hari, setiap pagi kami sajikan tiga kosa kata baru kepada mereka, ada namanya kegiatan pagi itu yakni *ilqo' mufrodat* atau biasanya juga disebut penambahan *vocabulary*, jadi tiap pagi itu kami tambahkan tiga”.⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

Penguatan kosa kata-kosa kata pada pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang bertujuan untuk memberikan bahan dan penguatan dalam penguasaan bahasa, karena *mufrodat* dan *vocabulary* menjadi bahan dalam penyusunan kalimat dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

“Jadi di sini Kak, kami itu belajar disini yang pertama ngafalin kosakata-kosakata untuk bahan berbicara, kegiatannya namanya *ilqo' mufrodat* pada jam 5.10 pagi untuk belajar dan menghafalkan bahasa arab daninggris, karena di sini nggak bisa pakai Bahasa Daerah dan bahasa Indonesia gitu kalau nanti kita pakai bahasa itu dekat sanksi dari penanggung jawab ustadz dan juga Ustadzah”,⁸⁹

Kegiatan *ilqo' mufrodat* dilaksanakan setiap hari pada jam 5.10 pagi sampai jam 6.00 pagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya menambahkan kosakata sebanyak tiga kosakata, dan tiga kosakata ditambahkan setiap harinya untuk menunjang penguasaan keterampilan berbahasa. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan penanggung jawab santri yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus.

“Jadi, fungsi kegiatan *Ilqo' Mufrodat* itu sebagai sarana program *Bilingual* untuk menambahkan mereka para santri dalam menguasai kosakata bahasa arab maupun bahasa inggris. Kegiatan itu dilaksanakan setiap pagi, penguasaan kosakata yang baik akan menjadi bahan mereka untuk berbicara bahasa arab dan bahasa inggris, terlepas di beberapa tempat-tempat tertentu; seperti taman, kamar mandi, koperasi itu kita sediakan satu banner yang berisi tentang kosakata-kosakata yang berkaitan dengan tempat tersebut. Misalnya, seperti di kamar mandi kita

⁸⁹ Hasil wawancara dengan santri pondok Bramadje Nazrial Fathir pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.45 WIB

tempelkan banner dengan kosakata seperti air, gayung, sabun, dll.”⁹⁰

Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada pimpinan pondok Modern Babussalam Al Firdaus, yang menyatakan bahwa di setiap pojok-pojok tempat terdapat tulisan-tulisan kosakata.

” Salah satu upaya kami untuk mensukseskan program bilingual ini setelah pengenalan kemudian ada pembiasaan disini, jadi anak-anak dibiasakan untuk berbicara baik itu kata perkata ataupun perkalimat yang penting diupayakan mereka itu harus menggunakan bahasa resmi yakni Arab ataupun Inggris. Pertama, dipagi hari kami menerangkan kosa kata, kemudian disetiap sudut-sudut tempat itu kami menempelkan kosakata-kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris yang berkaitan dengan tempat tersebut, contohnya dikamar mandi nanti kami tempel disana kosakata Arab-Inggris seperti gayung, air, bak mandi, dan lain-lain, kemudian disudut koprasi kami juga menempelkan, disudut taman kami juga menempelkan, jadi anak-anak juga terbiasa melihat dan terbiasa mendengar dan terbiasa berbicara dengan tampilan kosakata-kosakata tersebut.”⁹¹

Sebagai penguatan kepada santri untuk mampu berbicara bahasa arab maupun bahasa inggris yakni penanggung jawab dari setiap santri melakukan komunikasi langsung dengan menanyakan kabar maupun sesuatu pembahasan tentang keadaan mereka. Misalnya, menanyakan kabar maupun menanyakan hasil pembelajaran di pagi harinya.

”Dan memang yang paling ampuh itu adalah ketika mereka mendengar langsung dari guru atau dari ustadz maupun ustadzah yang berbicara Arab dan Inggris, adapun faktor dari buku kemudian melihat dari kosa kata yang tertempel mungkin

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

pengaruhnya 30-40%, tapi yang paling ampuh itu ketika mereka mendengar langsung dari ustadz ataupun ustazahnya langsung yang berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris mereka mendengar dan mereka langsung mengikuti mereka langsung ada usaha untuk bisa berdialog dengan ustadz ataupun ustazahnya sehingga mereka terbiasa berbicara dengan bahasa resmi tersebut.”⁹²

Pemantapan program bahasa di pondok modern Babussalam Al Firdaus juga melakukan kegiatan *daritsul masa'* yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari. Kegiatan tersebut difungsikan untuk mengingat kembali kosa kata ataupun pelajaran-pelajaran satu hari yang sudah dilalui.

”kalau sore kita ada kegiatan *daritsul masa'*, yakni kegiatan pembelajaran sore, ketiatag itu bertujuan memahami ulang pelajaran tadi pagi, nanti ada penanggung jawabnya dari ustadz maupun ustadzah, dan juga berfungsi sebagai penguatan berbicara santri-santri”⁹³

Kegiatan *daritsul masa'* merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari, setiap santri berkumpul sesuai dengan kelas masing-masing dan membahas tentang pelajaran yang sudah didapatkan pada pagi harinya. Kegiatan tersebut juga sebagai program pengembangan berbicara santri, dimana santri diberi pertanyaan atau argumen kemudian mereka menjawabnya dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁹² Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

Kegiatan pada malam hari yakni ada belajar malam untuk mempelajari apa yang diajarkan besok disekolah. Santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus terdiri dari pelajar sekolah SMP dan SMK yang dibawah naungan pondok. Untuk itu kegiatan belajar malam menjadi kegiatan pembelajaran untuk mengulang maupun mempersiapkan pembelajaran yang ada disekolah.

”disini ada dua sekolah yakni smp dan smk, santri-santri disini belajar tentang sekolahnya pada malam hari namun tetap menggunakan bahasa resmi pondok yakni bahasa inggris dan bahasa arab”.⁹⁴

Pengembangan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus memiliki program mingguan yang dilaksanakan pada hari jum’at. Kegiatan didalamnya berisi pidato, *conversation*, dan *muhadloroh* sarta kegiatan yang lainnya seperti, nonton film edukatif, kajian-kajian literasi yang semuanya berorientasi pada penguatan berbahasa.

”Jadi kita punya pembagian penanggung jawab bahasa ada Ustad dan ustadzah di sana yang bertugas jadi kita bagi kepada mereka Ustadzah untuk menilai speakingnya atau takallomnya Ada ustadz yang bertugas menilai tulisan-tulisannya ada Ustadzah yang menilai listeningnya Ada ustadz yang menilai dari segi disiplin bahasanya jadi nanti kita melihat keseharian mereka dan interaksi kepada mereka Maksudnya kami memanggil kepada mereka anak-anak dengan bertanya dengan bahasa resmi kita entah dengan bahasa Arab maupun dengan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan bahasa resmi pada hari itu pada atau pada minggu itu yang mereka tidak paham terus kita Panggil yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah pondok Ayu Diva Hartati pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

mereka sampai mereka Paham tentang listeningnya bikinnya dan lain sebagainya kita tanya kepada penanggung jawabnya Jadi kenapa anak ini kok belum paham dengan pertanyaan Dasar atau pertanyaan basic lah istilahnya Kenapa kok mereka belum bisa jawab Jadi itu kita evaluasi ustadnya Jadi kami punya program Ustadz yang ada di bidangnya jadi ada Ustad di bidang speakingnya ada tapi bidang tak kalungnya dan lain itu mereka memiliki program yang dilaksanakan untuk anak-anak dalam waktu seminggu satu kali baik itu apa memahami artikel membaca terus menceritakan kembali sebuah cerita dalam bahasa resminya Jadi mereka harus baca itu kalau listening kita punya program seminggu sekali mereka harus mendengar entah video atau audio atau musik lagu berbahasa resmi jadi supaya mereka memiliki kebiasaan dalam mendengar bahasa resminya itu dan mereka memahamilah lah Jah bahasa resminya jadi setiap pelatih-pelatihnya itu atau ustadzahnya itu aja yang jadi penanggung jawab di masing-masing bidang misalnya seperti bidang speakingnya atau bidang kita biasanya penulisannya atau bidang listeningnya jadi mereka memiliki program masing-masing kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka Nah nanti untuk evaluasinya kita tanyakan kepada penanggung jawabnya Bagaimana hasil dari anak-anak untuk minggu ini atau Minggu sebelumnya dan sebagainya dari kegiatan-kegiatan program-program yang mendobrak semangat mereka untuk bisa belajar berbahasa seperti halnya program pidato bahasa Arab atau bahasa Inggris itu untuk melatih mental mereka agar bisa berbicara di depan orang banyak sehingga mereka bisa terbiasa dengan hal itu”⁹⁵

Penguatan program bahasa yang dilaksanakan pada tiap hari jum'at tersebut lakukan guna untuk memperkuat cara berbicara dan berinteraksi santri menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

”Dalam pengembangan program bilingual, kami di sini terdapat program muhadasah atau percakapan, dan penambahan kosakata atau mufrodat, jadi di setiap jum’at pagi itu ada kegiatan pemutaran musik atau video dengan bahasa arab ataupun inggri, juga pada kegiatan semesternya itu kami mengadakan drama kontes berbahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dan kemudian di situ kami memiliki program public speaking dengan berbahasa resminya, dan juga kami mengadakan event-event yang menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris untuk meningkatkan kualitas perbendaharaan kata bahasa mereka”⁹⁶

Tujuan dalam kegiatan mingguan tersebut sebagai upaya pembiasaan mereka untuk dapat berbahasa, yakni berbicara dengan bahasa Arab ataupun Inggris sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terlepas dari itu pondok modern Babussalam Al Firdaus juga mengadakan kegiatan bulanan seperti webinar ataupun seminar yang mencatangkan narasumber ataupun pembicara dari mahasiswa timur tengah ataupun dosen. Dengan kegiatan tersebut harapannya santri dapat langsung praktker berbicara bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.

”jadi kami kadang sebulan sekali itu mengundang tamu ya dari orang Arab itu sendiri yang itu mengisi seminar kemudian nanti diakhir kita coba anak-anak untuk bisa bertanya dan berdiskusi dengan bahasa Arab, dan alhamdulillah mereka bisa antusias dan mampu berinteraksi, seperti kemarin kami kedatangan tamu dari Thailand University Amerika dengan pengantar bahasa menggunakan Inggris dan alhamdulillah anak-anak bisa berinteraksi dan memberikan pemahaman dengan bekal bahasa Inggris yang anak-anak punya, jadi ketika ditanya ataupun bertanya mereka mampu dengan bahasa Inggris yang mereka punya dan mereka bisa sudah terpaksa dan kemudian terpaksa, ketika ditanya menjelaskan dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab pun juga sama kita punya program mendatangkan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah pondok Ayu Diva Hartati pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

mahasiswa-mahasiswa yang backgroundnya dari timur Tengah dan Arab kita datangkan kesini untuk berdiskusi dengan anak-anak. Pernah juga ada kunjungan mahasiswa dan desn=en untuk melaksanakan pembelajaran tamu dari Taylor University. Mereka bisa berdiskusi sehingga memberikan hasil manfaat dengan berbicara bahasa Arab dan kami menyadari juga masih banyak yang harus ditingkatkan kembali”⁹⁷

Kunjungan tamu dari Taylor University tersebut menjadi salah satu kegiatan praktik para santri untuk ajang berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya kunjungan tamu namun juga ada kegiatan lain seperti mendatangkan mahasiswa-mahasiswa dari timur tengag dan Arab untuk memberikan pembelajaran kepada santri yang orientasinya pembelajran terkhusus kepada santri mampu praktek bercakap-cakap dengan bagasa Ingggris maupun bahasa Arab. Jadi kegiatan tersebut disesuaikan dengan budaya di pondok, misalnya setelah mendatangkan tamu dengan bahasa Arab bulan berikutnya tamu dengan bahasa Inggris begitu seterusnya, namun juga tidak menutup kemungkinan dengan kedatangan tamu yang bahasanya sama seperti bulan sebelumnya.

Hal demikian sebagai upaya pembiasaan bagi santriwan dan santriwati pondok modern Babussalam Al Firdaus untuk prakter berbahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Sehingga kompetensi skil bahasa mereka dapat terasah dengan langsung berbicara sesuai dengan *lahjah* atau logat bahasanya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

Dalam program bilingual di pesantren modern Babussalam Al Firdaus Karangploso, penilaian kompetensi skil bahasa sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penilaian dalam program ini harus mencakup berbagai aspek yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, serta kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam kedua bahasa tersebut.

Pertama, dalam penilaian Tajwid, siswa akan dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengikuti aturan-aturan tajwid. Selain itu, dalam penilaian Hadits, siswa akan diuji tentang pemahaman mereka terhadap hadits-hadits penting dalam Islam, serta kemampuan mereka untuk meriwayatkan dan memahami konteksnya.

Penilaian tentang Ilmu Tafsir dan Fiqh akan mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam Islam dan kemampuan mereka untuk menjelaskan serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam Ilmu T.Lughoh, siswa akan dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Arab dengan lancar dan benar.

Untuk meningkatkan kompetensi dalam bahasa Inggris, penilaian Imla' (ejaan), Dictation (penulisan berdasarkan diktat), Tarjamah

(terjemahan), Mutholaah (pemahaman teks), dan Insyah' (penulisan esai) akan menjadi bagian integral dari penilaian. Penilaian ini akan membantu mengukur kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, yang merupakan keterampilan yang semakin penting dalam dunia global saat ini.

Selain itu, penilaian yang mencakup Al-Qur'an Syafahi (kompetensi berbicara berdasarkan teks Al-Qur'an), Mutholaah Syafahi (pemahaman lisan terhadap teks tertentu), dan Inggris Syafahi (kompetensi berbicara dalam bahasa Inggris) akan membantu mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan, yang merupakan aspek penting dalam program bilingual.

Dalam proses penilaian, penting untuk menggunakan berbagai jenis tes dan tugas yang mencakup pemahaman, penerapan, dan kreativitas siswa dalam konteks bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu, feedback yang konstruktif dari guru dan koreksi yang tepat pada kesalahan akan membantu siswa untuk terus memperbaiki keterampilan bahasa mereka. Dengan demikian, penilaian dalam program bilingual di pesantren modern akan membantu siswa mengembangkan kompetensi bahasa mereka sambil mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam.

3. Hasil Evaluasi Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Program yang dilaksanakan tentunya harus ada kegiatan evaluasi sebagai penilaian atau perbaikan bila mana ada kegiatan yang tidak sesuai ataupun capaian-capaian yang belum selesai. Evaluasi pada program *bilingual* bertujuan untuk menilai terkait efektivitas dan efisiensi dari metode pembelajaran yang berlaku, meninjau sumber-sumber referensi yang digunakan dalam suatu program apakah sudah sesuai atau belum dengan program yang berlaku.

Program *bilingual* yang dilaksanakan di pondok Babussalam Al Firdaus tentunya juga harus memiliki evaluasi, hal tersebut menjadi penting untuk memonitoring kegiatan yang ada. misalnya ada yang belum baik akan diperbaiki di minggu selanjutnya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali membahas perkembangan kegiatan program *bilingual* dan pembiasaan berbahasa mereka.

“Memang setiap program yang kita buat itu selalu ada celah, jadi perlu adanya evaluasi untuk meminimalisir adanya celah tersebut, jadi evaluasi itu yang pertama ada evaluasi di programnya dan evaluasi pada objeknya atau anak didiknya, memang kalau dari program yang kami buat harus disesuaikan dengan kapasitas ataupun kualitas kemampuan berbahasa, ada yang cepat menghafal ada yang cepat menanggapi, ada yang masih sulit menghafal dan sulit berbicara juga itu memang menjadi faktor internnya sendiri atau bisa disebut dari faktor personal manusianya sendiri, seperti rasa malu rasa takut dan lain sebagainya karena dari faktor humannya sendiri begitu, tapi kalau dari programnya sendiri itupun ada berapa evaluasi juga, ketika misalnya ada suatu yang tidak relevan dan lain sebagainya ya memang ada beberapa orang yang menilai ini baik programnya

tapi juga ada beberapa yang menilai bahwasanya ada yang merasa cukup dan meng cancel beberapa program bahasa, seperti contohnya kami sehari ada program pendalaman bahasa lagi untuk pengenalan lebih jauh supaya mereka ada maklumat untuk belajar, tapi memang biasanya bagi mereka itu belajar pada siang hari itu kurang efisien karena mereka sudah belajar di pagi hari dan juga mereka merasa lelah juga makanya pendalaman materi-materi kami fokuskan di pagi hari, adapun untuk siang sore dan malam tinggal praktek saja tentang apa saja materi sudah didapatkan di pagi harinya, dan disisi lain yang menjadi fokus perhatian kami adalah rata-rata dari mereka masih membawa bahasa mereka dari daerah yang masih kental dengan bahasa Jawa misalnya, jadi tidak mudah untuk bisa menghilangkan kebiasaan itu”⁹⁸

Upaya pemangku Lembaga baik ustad dan ustadzah selalu berupaya dalam membiasakan santri untuk berbahasa selain bahasa lokal. Upaya tersebut diantaranya menegur santri yang tidak disiplin dalam berbahasa di lingkungan pondok.

“jadi pertama memang kami berusaha menghilangkan kebiasaan mereka dulu yakni bahasa daerah, kemudian kami biasakan mereka dengan bahasa Indonesia, setelah itu baru kami mulai dengan bahasa-bahasa asing seperti Arab misalnya, itupun proses juga dan membutuhkan waktu, karena anak-anak juga tumbuh rasa malu seperti kenapa saya harus ngomong Arab padahal saya orang Indonesia dan tinggal di Indonesia yang kesan-kesan demikian masih ada, dan itu memang menjadi evaluasi kami, dan kami juga tidak tinggal diam kami juga memberikan pemahaman kepada mereka dengan kalian belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris bukan berarti harus meninggalkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, tidak, tapi setidaknya kalau suatu hari Allah SWT mentakdirkan untuk belajar diluar negeri atau tercapai cita-citanya untuk study diluar negeri seperti kuliah atau lain sebagainya itu mereka sudah siap, dan salah satu keharusan belajar bahasa Arab adalah Al-qur'an pun juga menggunakan bahasa Arab, adapun untuk bahasa Inggris yakni bahwa hampir

⁹⁸ Wawancara, *ibid*, bapak Tommy Alvanso, M.Ag

seluruh bahasa komunikasi itu menggunakan bahasa Inggris seperti bahasa laptop internet dan lain-lain dan juga untuk membentengi kita dari budaya-budaya barat yang tidak sesuai, makanya kemampuan berbahasa ini tidak hanya sekedar untuk komunikasi dan tidak hanya untuk sekedar berinteraksi saja tidak, tapi kita gunakan untuk membela Islam, membentengi kita dari pengaruh-pengaruh budaya barat yang tidak sesuai, ketika mereka berbicara dengan orang-orang barat mereka juga tidak dibodohi jadi hal-hal seperti ini sangat diperlukan karena budaya didunia ini tidak terlepas dari dua bahasa itu, jadi ketika mereka terjun dimasyarakat mereka bisa berinteraksi dan komunikasi dengan bahasa yang baik dan berdakwah tentang kemajuan teknologi dan intelektual barat dan timur Tengah tanpa ada kesulitan.”⁹⁹

Evaluasi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali itu dilaksanakan sebagai bahan evaluasi kegiatan satu minggu sebelumnya. Ada kegiatan rapat bulanan dengan para guru lembaga formal yang dalam hal ini membahas tentang kegiatan satu bulan atau juga membahas tentang persiapan kegiatan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya. Terlepas dari itu pondok modern Babussalam Al Firdaus juga mendatangkan alumni pondok Gontor untuk membahas budaya program bahasa yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus.

”Yang kita ukur adalah utamanya dalam kebiasaan guru untuk berbicara bahasa Arab didepan anak-anak. Tapi kita juga punya penilaian seperti raport bahasa yang kita laksanakan, yaitu yang pertama berisi tentang interaksi dari speakingnya dulu, Dari takallumnya dulu, Kita lihat seberapa sering presentasi mereka berbicara bahasa asing dalam waktu 1 hari, apakah lebih baik dari biasanya atau kebanyakan bahasa resminya, jadi untuk kolomnya itu ada, dan untuk kemudian kita ada ujian lisan bahasa Arab dan bahasa Inggris, jadi yang mana kita bicara itu mendengarkan dari

⁹⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

apa yang kita bicarakan dan mereka bisa menyimpulkan dengan bahasa Arab, juga nah itu kita menyebutkan anak ini selain bisa menyampaikan dengan bahasanya sendiri, terus kemudian dengan penulisan, jadi Terkadang ada mereka yang bisa mengerti namun tidak tahu dengan penulisannya, Namun kita menyampaikan bisa mengimbangi mereka apa yang kita sampaikan, jadi kita menuntut mereka untuk menulis makolah-makolah, kisah-kisah pendek seperti artikel dan sebagainya dari bahasa bahasa Arab dan bahasa bahasa Inggris, dan itu menjadi pedoman kesuksesan dari capaian-capaian program yang ada, jadi bisa kita lihat dari speakingnya dan writingnya, Jadi kalau memang ada yang kurang jadi kita perbaiki di sektor tersebut nah baik dalam pengucapannya penulisannya dan lain sebagainya, jadi Terkadang ada beberapa siswa yang baik dalam penulisannya namun tidak belum bisa untuk menyampaikannya, ada Sebaliknya juga dia baik dalam menyampaikannya namun kurang baik dalam penulisannya, di sini banyak kegiatan-kegiatan bahasa seperti kontes bahasa, muhadhoroh terus ada lagi debat bahasa dan bahasa Inggris, ada lagi puisi Bahasa Arab dan puisi bahasa Inggris. Nah itu tujuannya untuk melatih mereka keterampilan mendengar dan melatih keterampilan speaking atau bicaranya, maka kita punya kegiatan-kegiatan bahasa itu untuk menunjang keterampilan-keterampilan mereka”.¹⁰⁰

Evaluasi yang dilaksanakn juga berperan sebagai penilaian terhadap santri yang belum menguasai program bahasa, karena tidak semua santri dapat menguasai bahasa dengan mudah pun sebaliknya, ada juga santri yang mampu menguasai bahasa dengan mudah. Terkadang ada santri yang pemahamannya pada *speaking* namun di kosakatanya lemah, ada santri yang hafalannya kuat namun untuk bicarannya rendah. Hal tersebut dievaluasi untuk menilai dari segi apa yang kurang, baik dalam segi pembelajaran programnya atau dari

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

internal dalam personal anak santrinya. Hal demikian tidak dapat dipukul rata mengingat tingkat kemampuan santri berbeda-beda. Untuk menunjang tersebut penanggung jawab atau pendamping santri mengadakan pendampingan lebih kepada santriwan maupun santriwanti yang belum menguasai bahasa.

” Jadi setelah kita evaluasi kita harus memantau khususnya anak-anak ini yang punya nilai 60 ke bawah artinya nilai dalam sebuah angka katakan kita ada bahasa speakingnya Jadi mereka yang di bawah nilai 60 itu kita punya kelompok sendiri untuk membimbing mereka secara Intens walaupun ada mereka yang sudah cepat berbahasa atau lebih mudah untuk memahami bahasa jadi dengar kita ngomong dengar gurunya atau ustadnya ngomong baca buku dia langsung bisa menerapkan tapi ada juga dari mereka yang minim atau memang kurang dalam pemahaman bahasa itu jadi kami memfasilitasi mereka untuk membimbing lebih intens lagi jadi seperti di waktu pagi Biasanya untuk anak-anak itu setengah jam kita kasih waktu 1 jam untuk memahami kosakata kosakata yang ada terus malam hari itu kadang ketika mereka belajar malam kita kumpulkan mereka ini Kemudian untuk pengarahan lagi untuk pembelajaran lagi tentang bahasa lagi jadi memang itu kita lakukan dari evaluasi sebagai tindakan-tindakan untuk memberikan pemahaman kepada mereka namun di samping itu biasanya kita juga memiliki inovasi-inovasi baru kita melihat anak-anak orangnya di mana misalnya kalau di kelas mereka lancar jadi mereka sudah tahu apa yang ada di kelas namun ketika di dapur mereka jarang bicara bahasa resmi karena mungkin ada yang tidak tahu tentang kosakatanya Nah itu kita evaluasi kita buat tempelan-tempelan tentang kosakata-kosa kata dari kata kerja jadi kata benda semua yang berkaitan dengan dapur”.¹⁰¹

Hasil pembelajaran program *bilingual* santri di pondok modern

Babussalam Al Firdaus dievaluasi dengan ujian-ujian yang ada, ujian

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

tersebut diadakan setiap dua minggu sekali untuk pembiasaan program bahasanya dan juga ada ujian semesternya. Ujian -ujian yang dilaksanakan yakni mencakup ujian lisan dan ujian tulis. Ujian tulis yang diadakan juga ada yang semesteran dan tahunan yang biasa disebut dengan *kuliyatu-l-mu'allimin al-islamiyah* (KMI) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan intelektual santri dan mengetahui hasil pembelajarannya selama satu semester, selain itu ujian ini juga bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan mentalitas para santri ketika berhadapan dengan para penguji. Apabila santri tersebut memiliki rasa percaya diri dan mental yang tinggi, dia cenderung lulus ujian dengan baik dan tenang. Juga sebaliknya, santri yang kurang percaya diri, cenderung merasa takut, gerogi, dan menjawab dengan keraguan di ruang ujian, sehingga segala yang telah dihafal dan dibaca menjadi terlupakan seperti hilang sekejap mata.

“Untuk ujian-ujian itu kita adakan setiap satu semester, itu memang ujian utamanya dalam setiap satu semester, tapi di sisi lain kita punya program intern sendiri jadi kita wajibkan untuk menguji bahasa mereka setiap 2 minggu sekali, jadi sebelum satu semester itu kita adakan penilaian setiap 2 minggu sekali, itu ada muhadasah ada kemudian kegiatan bahasa Jumat pagi itu kita isi dengan beberapa ujian yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi tadi, jadi di situ saling bertanya tentang hal-hal yang ada di sekitar kita, bertanya tentang tulisan-tulisan mereka dengan bahasa Arab dan juga bahasa Inggris, namun Yang resminya itu baru ujian di semester itu dengan dialog bahasa Arab dan bahasa Inggris, baru Kita uji nahwunya sarafnya terus durusullughohnya di takallumnya dalam bicaranya bagaimana, itu Kita uji Bagaimana anak-anak bisa memahami semua Teks itu Kita uji

semuanya di semester itu, itu untuk ujian persiapannya kita adakan Muhadatsah biasanya”¹⁰²

Hal demikian juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz di pondok modern Babussalam Al Firdaus yang menyatakan bahwa ujian-ujian di pondok Babussalam Al Firdaus dilaksanakan untuk menilai santri dari hasil belajar mereka setiap harinya dan menilai seberapa kemampuan berbahasa para santri di pondok.

”ujian-ujian disini ada yang tiap minggu ada yang tahunan, kalau yang tahunan biasanya nanti ada acara puncak kayak panggung gembira begitu, jadi rentenan acaranya ada lomba-lomba seperti debat, pidato, puisi, dan lain-lain, kegiatan itu juga sebagai ajang santri untuk menunjukkan kemampuannya berbicara bahasa Arab ataupun Inggris. Jadi tidak hanya pembelajaran tiap hari, tapi ada kegiatan yang memang memfasilitasi santri untuk berkreasi dengan bahasa yang mereka kuasai”¹⁰³

Terlepas dari hasil ujian-ujian yang dilaksanakan, namun terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi masalah dalam pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus. Masalah tersebut misalnya ketidakdisiplinan santri terhadap peraturan-peraturan pondok, seperti menggunakan bahasa komunikasi selain bahasa resmi pondok misalnya menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa indonesia untuk berbicara. Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan kepada santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus. Meskipun kedisiplinan cukup

¹⁰² Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustadz pondok Abdussalam pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

berat dilaksanakan untuk pembiasaan terhadap santri, namun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola pondok modern Babussalam Al Firdaus sebagai upaya menumbuhkan sikap kedisiplinan.

“Jadi untuk meningkatkan atau menumbuhkan sikap disiplin kepada anak-anak tentunya tidaklah mudah ya memang kalau bisa dikatakan sedikit ada pemaksaan lah ya jelas yang pertama ada hukum rimba di sini ada sanksi fisik di sini jadi kita melarang siswa untuk menggunakan bahasa bahasa daerah nah hukumannya kita berikan kepada mereka seperti membuat insya atau karangan-karangan dengan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris bagi mereka yang melanggar dengan menggunakan bahasa Indonesia atau berbahasa daerah misalnya Jadi itu kita panggil kita kasih hukuman tersebut dan jika mereka tidak menyelesaikan tugasnya hukumannya pun akan bertambah dan mereka pun termasuk anak-anak yang kita awasi tidak boleh olahraga tidak boleh mengikuti aktivitas-aktivitas seperti kegiatan sehari-hari sampai tugas dia selesai seperti kegiatan-kegiatan keluarga dan lain sebagainya itu kita batasi karena kita juga biasanya ada perizinan untuk keluar ke pasar misalnya dan sebagainya ke toko Nah itu kita fasilitasi namun bagi mereka yang melanggar Nah itu kita batasi sampai dia menyelesaikan sanksinya supaya mereka tidak meremehkan daripada disiplin bahasa yang ada di pondok”¹⁰⁴

Kedisiplinan menjadi salah satu kunci kesuksesan. Sikap disiplin akan menumbuhkan jiwa santri yang bersemangat untuk belajar berbahasa dan mampu menumbuhkan jiwa yang berkarakter dalam menjalankan syariat agama islam. Selain itu juga menumbuhkan jiwa berprestasi dalam diri para siswa, artinya sikap kedisiplinan berperan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok bapak Tommy Alvanso, M.Ag pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

penting dalam karakter santri untuk menjadikan mereka santri yang berprestasi. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan pimpinan pondok modern Babussalam Al Firdaus yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kunci kesuksesan. Harapannya saat santri pondok modern Babussalamm dapat mengamalkan keilmuannya dan berkiprah di masyarakat serta menyebarkan dakwah islam sesuai dengan kemampuannya.

BAB V

HASIL PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan tersebut.¹⁰⁵ Perencanaan program juga merupakan proses menyeleksi, menyeleksi dan menyesuaikan program sekolah dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan guna mencapai tujuan program yang baik. Setiap rencana memiliki kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini meliputi, diantaranya, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan orientasi sumber informasi yang selalu terbatas jumlahnya.

Program *bilingual* yang dilaksanakan di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus menerapkan budaya pondok dengan bahasa resmi pondok yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa tersebut menjadi kunci untuk santri menambah wawasan mereka dalam mempelajari ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia yang dalam hal ini keilmuan akademik. Dengan program *bilingual* diharapkan

¹⁰⁵ Anggi, "Pengertian Perencanaan: Karakteristik, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya," accurate, 2021, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/>.

santri dapat mempelajari berbagai bidang ilmu dengan kemampuan bahasa yang dimiliki.

Program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus tentunya didahului dengan proses perencanaan program. Perencanaan tersebut sebagai salah satu upaya untuk menyusun kerangka *tekeline* yang diambil guna mencapai tujuan program dan pondok. Program bahasa direncanakan melalui rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan. Perencanaan program yang baik adalah upaya merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan objeknya tanpa menyimpang dari konsep dan tujuan semula. Rencana tersebut diharapkan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah melakukan proses perencanaan program yang matang untuk mengimbangi seringnya perubahan kebijakan pemerintah di Indonesia. Pemrograman itu sendiri memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal mereka sehingga tercapai tujuan dari lembaga.

Perencanaan itu sangat penting sebagai pijakan dalam pelaksanaan sebuah program yang dicanangkan. Perencanaan yang disusun dengan baik akan memberikan rancangan pencapaian dengan baik, begitupun sebaliknya. Sehingga tujuan pondok dalam menjalankan program dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang dilaksanakan untuk program *bilingual* diantaranya menyusun kosa kata-kosa kata dan *mufrodat* atau juga disebut dengan *vocabulary* yang digunakan setiap hari. Pada jam pagi setelah solat subuh ada penambahan kosa

kata baru disetiap harinya, dan penambahan tersebut disusun melalui perencanaan program bahasa yang ada di pondok. Mengingat adanya perencanaan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang paling sesuai dan baik untuk dilaksanakan. Sehingga dari perencanaan tersebut program bahasa dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program yang baik adalah upaya merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan objeknya tanpa menyimpang dari konsep dan tujuan semula. Rencana tersebut diharapkan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah melakukan proses perencanaan program yang matang untuk mengimbangi seringnya perubahan kebijakan pemerintah di Indonesia. Pemrograman itu sendiri memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal mereka.

Pencapaian tujuan dengan baik tentunya didalamnya terdapat pedoman yang direncanakan dengan baik. Hal tersebut sebagai kerangka acuan dalam menjalankan program sehingga mengurangi adanya resiko ketidaksesuaian pelaksanaan program. Adanya perencanaan digunakan untuk menyusun instrumen-instrumen dan kerangka-kerangka dalam program yang dicanangkan, dalam hal ini yakni program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus. Program bahasa di pondok tersebut direncanakan melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan pada satu pekan satu kali, dan ada juga yang dilaksanakan dengan seluruh elemen pondok yang dilaksanakan secara semesteran dan tahunan.

Harapanya dari perencanaan yang dilakukan dapat memberikan program *bilingual* tercapai dengan efektif dan efisien sebagai upaya peningkatan kompetensi skill santri.

B. Proses Pelaksanaan Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mewujudkan rencana dan hasil organisasi. noperasi adalah upaya untuk memindahkan atau mengarahkan personel dan menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan pekerjaan secara kolaboratif.¹⁰⁶ Implementasi juga diartikan sebagai upaya total dan metode untuk mendorong kemauan dan motivasi dari mereka yang terlibat untuk melaksanakan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Proses pelaksanaan program bahasa yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus diawali dengan pengenalan-pengenalan kosa kata, *mufrodats*, dan *vocabulary* sebagai tahap awal santri mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan disamping itu santriwan dan santriwati mempelajari bahasa Arab maupun Inggris diawali dengan pengenalan melalui dinding-dinding dan ruangan-ruangan yang ditempelin *mufrodats* ataupun *vocabulary* tentang kata kerja ataupun kata kerja dan kata benda yang sesuai dengan nuansa tempat tersebut,

¹⁰⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Op Cit*, 131

misalnya di tempat memasak atau dapur maka ditempelnya pada dinding sarana prasarana pondok tentang dapur dan apa yang ada didalamnya.

Pelaksanaan program juga merupakan upaya untuk melaksanakan secara rinci dan sistematis semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan. Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program adalah komunikasi, sumber daya, tempramen dan birokrasi. Proses pelaksanaan program bahasa yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus diawali dengan pengenalan-pengenalan kosa kata, *mufrodat*, dan *vocabulary* sebagai tahap awal santri mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan disamping itu santriwan dan santriwati mempelajari bahasa Arab maupun Inggris diawali dengan pengenalan melalui dinding-dinding dan ruangan-ruangan yang ditempelin *mufrodat* ataupun *vocabulary* tentang kata kerja ataupun kata kerja dan kata benda yang sesuai dengan nuansa tempat tersebut, misalnya di tempat memasak atau dapur maka ditempelnya pada dinding sarana prasarana pondok tentang dapur dan apa yang ada didalamnya.

Pengenalan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus dilaksanakan dengan menanamkan sikap disiplin kepada santri. Kedisiplinan yang tumbuh dalam jiwa santri akan menjadi bekal santriwan dan santriwati belajar dan menjadi salah satu pedoman bagi diri mereka untuk mencapai kesuksesan. Pengenalan tentang program pondok kepada santri dilaksanakan dengan tujuan agar santri memahami bagaimana bentuk program *bilingual* yang ada di pondok. Memahami mereka tentang sistem yang berlaku dan aturan-aturan yang berlaku

di pondok. Sehingga seluruh santri bisa melaksanakan program bahasa dengan baik dan dapat mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang mungkin digunakan mereka dalam proses pelaksanaan program *bilingual*.

Pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus dilaksanakan setiap hari, namun disisi lain ada tata aturan yang berlaku dalam pelaksanaannya. Program bahasa tersebut terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, dilaksanakan setiap dua minggu yakni dua minggu bahasa Arab dan dua minggu setelahnya bahasa Inggris dan begiru seterusnya. Sesuai dari hasil wawancara dengan narasumber juga menyebutkan bahwa pelaksanaan program setiap dua minggu dan kemudian berganti bahasa dan dilakukan secara berkontinyu.

Sebagai penguatan kepada santri untuk mampu berbicara bahasa arab maupun bahasa inggris yakni penanggung jawab dari setiap santri melakukan komunikasi langsung dengan menanyakan kabar maupun sesuatu pembahasan tentang keadaan mereka. Misalnya, menanyakan kabar maupun menanyakan hasil pembelajaran di pagi harinya. Pemantapan program bahasa di pondok modern Babussalam Al Firdaus juga melakukan kegiatan *daritsul masa'* yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari. Kegiatan tersebut difungsikan untuk mengingat kembali kosa kata ataupun pelajaran-pelajaran satu hari yang sudah dilalui.

Kegiatan *daritsul masa'* merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari, setiap santri berkumpul sesuai dengan kelas masing-masing dan membahas

tentang pelajaran yang sudah didapatkan pada pagi harinya. Kegiatan tersebut juga sebagai program pengembangan berbicara santri, dimana santri diberi pertanyaan atau argumen kemudian mereka menjawabnya dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan pada malam hari yakni ada belajar malam untuk mempelajari apa yang diajarkan besok disekolah. Santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus terdiri dari pelajar sekolah SMP dan SMK yang dibawah naungan pondok. Untuk itu kegiatan belajar malam menjadi kegiatan pembelajaran untuk mengulang maupun mempersiapkan pembelajaran yang ada disekolah. Kegiatan pada malam hari yakni ada belajar malam untuk mempelajari apa yang diajarkan besok disekolah. Santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus terdiri dari pelajar sekolah SMP dan SMK yang dibawah naungan pondok. Untuk itu kegiatan belajar malam menjadi kegiatan pembelajaran untuk mengulang maupun mempersiapkan pembelajaran yang ada disekolah.

Pengembangan program bilingual di pondok modern Babussalam Af Firdaus memiliki program mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan didalamnya berisi pidato, conversation, dan muhadloroh sarta kegiatan yang lainnya seperti, nonton film edukatif, kajian-kajian literasi yang semuanya berorientasi pada penguatan berbahasa. Penguatan program bahasa yang dilaksanakan pada tiap hari jum'at tersebut lakukan guna untuk memperkuat cara berbicara dan berinteraksi santri menggunakan bahasa Arab maupun bagasa Inggris.

Tujuan dalam kegiatan mingguan tersebut sebagai upaya pembiasaan mereka untuk dapat berbahasa, yakni berbicara dengan bahasa Arab ataupun Inggris sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terlepas dari itu pondok modern Babussalam Al Firdaus juga mengadakan kegiatan bulanan seperti webinar ataupun seminar yang mencatatkan narasumber ataupun pembicara dari mahasiswa timur tengah ataupun dosen. Dengan kegiatan tersebut harapannya santri dapat langsung praktek berbicara bahasa Arab ataupun bahasa Inggris sesuai dengan kemampuannya.

C. Hasil Evaluasi Program Bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso

Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memastikan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kontribusi program terhadap pencapaian tujuan lembaga atau organisasi dan untuk membantu menentukan apakah program akan dilanjutkan atau dihentikan.¹⁰⁷ Program yang dilaksanakan tentunya harus ada kegiatan evaluasi sebagai penilaian atau perbaikan bila mana ada kegiatan yang tidak sesuai ataupun capaian-capaian yang belum selesai. Evaluasi pada program *bilingual* bertujuan untuk menilai terkait efektivitas dan efisiensi dari metode pembelajaran yang berlaku, meninjau sumber-sumber referensi yang digunakan

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 27.

dalam suatu program apakah sudah sesuai atau belum dengan program yang berlaku.¹⁰⁸

Program *bilingual* yang dilaksanakan di pondok Babussalam Al Firdaus Karangploso tentunya juga harus memiliki evaluasi, hal tersebut menjadi penting untuk memonitoring kegiatan yang ada. misalnya ada yang belum baik akan diperbaiki di minggu selanjutnya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali membahas perkembangan kegiatan program *bilingual* dan pembiasaan berbahasa mereka.

Evaluasi yang dilaksanakn juga berperan sebagai penilaian terhadap santri yang belum menguasai program bahasa, karena tidak semua santri dapat menguasai bahasa dengan mudah pun sebaliknya, ada juga santri yang mampu menguasai bahasa dengan mudah. Terkadang ada santri yang pemahamannya pada *speaking* namun di kosakatanya lemah, ada santri yang hafalannya kuat namun untuk berbicaranya rendah. Hal tersebut dievaluasi untuk menilai dari segi apa yang kurang, baik dalam segi pembelajaran programnya atau dari internal dalam personal anak santrinya. Hal demikian tidak dapat dipukul rata mengingat tingkat kemampuan santri berbeda-beda. Untuk menunjang tersebut penanggung jawab atau pendamping santri mengadakan pendampingan lebih kepada santriwan maupun santriwanti yang belum menguasai bahasa.

¹⁰⁸ Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15.1 (2018).

Hasil pembelajaran program *bilingual* santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus dievaluasi dengan ujian-ujian yang ada, ujian tersebut diadakan setiap dua minggu sekali untuk pembiasaan program bahasanya dan juga ada ujian semesternya. Ujian -ujian yang dilaksanakan yakni mencakup ujian lisan dan ujian tulis. Ujian tulis yang diadakan juga ada yang semesteran dan tahunan yang biasa disebut dengan *kuliyatu-l-mu'allimin al-islamiyah* (KMI) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan intelektual santri dan mengetahui hasil pembelajarannya selama satu semester, selain itu ujian ini juga bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan mentalitas para santri ketika berhadapan dengan para penguji. Apabila santri tersebut memiliki rasa percaya diri dan mental yang tinggi, dia cenderung lulus ujian dengan baik dan tenang. Juga sebaliknya, santri yang kurang percaya diri, cenderung merasa takut, gerogi, dan menjawab dengan keraguan di ruang ujian, sehingga segala yang telah dihafal dan dibaca menjadi terlupakan seperti hilang sekejap mata.

Terlepas dari hasil ujian-ujian yang dilaksanakan, namun terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi masalah dalam pelaksanaan program *bilingual* di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso. Masalah tersebut misalnya ketidakdisiplinan santri terhadap peraturan-peraturan pondok, seperti menggunakan bahasa komunikasi selain bahasa resmi pondok misalnya menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa indonesia untuk berbicara. Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan kepada santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus

Karangploso. Meskipun kedisiplinan cukup berat dilaksanakan untuk pembiasaan terhadap santri, namun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso sebagai upaya menumbuhkan sikap kedisiplinan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah hasil karya tulis ini terselesaikan tentunya ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti sajikan, mengenai Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso, sehingga peneliti sajikan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Program bilingual di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso merupakan program bahasa yang dilaksanakan di pondok tersebut. Program bahasa direncanakan melalui rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan. Perencanaan program yang baik adalah upaya merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan objeknya tanpa menyimpang dari konsep dan tujuan semula. Rencana tersebut diharapkan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah melakukan proses perencanaan program yang matang untuk mengimbangi seringnya perubahan kebijakan pemerintah di Indonesia.
2. Proses pelaksanaan program bahasa yang ada di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso diawali dengan pengenalan-pengenalan kosa kata, mufrodat, dan *vocabulary* sebagai tahap awal santri mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pengenalan program bilingual

di pondok modern Babussalam Al Firdaus dilaksanakan dengan menanamkan sikap disiplin kepada santri. Kedisiplinan yang tumbuh dalam jiwa santri akan menjadi bekal santriwan dan santriwati belajar dan menjadi salah satu pedoman bagi diri mereka untuk mencapai kesuksesan.

3. Evaluasi hasil dari program *bilingual* santri di pondok modern Babussalam Al Firdaus Karangploso dievaluasi dengan ujian-ujian yang ada, ujian tersebut diadakan setiap dua minggu sekali untuk pembiasaan program bahasanya dan juga ada ujian semesternya. Ujian -ujian yang dilaksanakan yakni mencakup ujian lisan dan ujian tulis. Ujian tulis yang diadakan juga ada yang semesteran dan tahunan yang biasa disebut dengan *kuliyatu-l-mu'allimin al-islamiyah* (KMI) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan intelektual santri dan mengetahui hasil pembelajarannya selama satu semester, selain itu ujian ini juga bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan mentalitas para santri ketika berhadapan dengan para penguji.

B. Saran

Pembuatan karya tulis ilmiah skripsi yang telah terselesaikan ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran-saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada lembaga (Pondok Modern Babussalam Al Firdaus), diharapkan lembaga mampu mempertahankan budaya pondok yang ada pada saat ini

dan terus berupaya mengembangkan pondok untuk lebih maju dan memberikan lulusan yang terbaik.

2. Kepada wali santri, diharapkan selalu memperhatikan kondisi anak-anaknya di pondok, dan selalu memberikan support untuk anak-anaknya belajar di pondok.
3. Kepada santri agar selalu bersemangat dalam belajar dan jangan putus asa dalam meraih cita-cita, karena anda semua menjadi tonggak penerus bangsa dan pemimpin masa depan bangsa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan proses yang dilaksanakan dalam proses penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih bermanfaat sehingga dapat diterapkan ketika peneliti sudah berada di lingkungan kerja kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Abusama, Qomaria, Siti Asiah, and Zohra Yasin. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al Himayah* 4.2, 2020
- Achyar, Achyar. "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2, 2017
- Ahmad, Dimas Zuhri, et al. "Manajemen Program Bahasa Arab dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6.2, 2023
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pengantar Sosiologi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1993
- Anggi, "Pengertian Perencanaan: Karakteristik, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya," accurate, 2021, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/>.
- Anwas, Oos M. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pesantren rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21.3, 2015
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1, 2017
- Bruinessen, M. Van. (1995). *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.

- Chotimah, Chusnul. "Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.1, 2014
- Colin Baker, *Key Issues in Bilingualism and Bilingual Education*, 1988
- D. Krashen, Stephen, & Lateralization, *Language Learning and The Critical Period: Some New Evidence*, *Language Learning*, Vol.23, 1972
- Dewi Paramita Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3, 2020
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangtan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ESW.
- Didin Kurniadin dan Imam Machal, *Manajemen Pendidikan, Konsep, dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Dina Safira, *Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'* (UIN Walisongo Semarang: Skripsi, 2021)
- Ernawati, Yuli. "Manajemen kurikulum kelas bilingual." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23.6, 2012
- Fitranti, Alifia. "Kajian literatur implementasi program bilingual pada pendidikan berbasis pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2, 2021
- Gardner & Lambert, *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning*, Rowley: Newbury House, 1972
- H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Person Education, Inc, 2007

- Hasan, Moh Abdul Kholiq. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Media Akses Ilmu Agama." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4.2, 2023
- Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Bilingual*. Bandung: Angkasa. 2009. Cet. I
- Iin Tri Rahayu, dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, Malang : Bayumedia Publisihing, 2004
- Iis Istihanah, *Proses Perencanaan Program Bilingual Di SMP Bhakti Mulia 400*, (UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi, 2015)
- Ikhwan, Afiful. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam:(Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 4.1, 2016
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011, Cet. III
- Ita Yuli Kadarwati, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)", (Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, 2021) Vol.1No.1
- Khairawati, Khairawati, Nursukma Suri, and Suwanto Suwanto. "Model Komunikasi Campur Kode Para Pedagang Arab Terhadap Jemaah Umrah Indonesia Di Kota Madinah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6.2, 2021
- Khairunisa, Khairunisa, et al. "Hubungan antara Keterampilan Evaluasi dengan Keterlaksanaan Evaluasi Program BK di SMA Se-Kecamatan Cilinci Jakarta Utara." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5.1, 2019

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, Cet XII
- Mahmudi, Ihwan, and Yogi Saputra. "Evaluasi Program Bilingual di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor." *Jurnal At-Ta'dib* 13.2, 2018
- Makmun, H. A. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia Vol.*, 12(2).
- Margana & Sukarno, *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Kependidikan, Vol.41 No.1, 2011
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Mutmainah, Fatimah Azzahra. "Pemikiran A. Chaedar Al-Wasilah tentang Pendekatan Literasi (Genre-Based Approach) dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10.1, 2018
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): hlm. 148.
- Pantu, Ayuba, and Buhari Luneto. "Pendidikan Karakter dan Bahasa." *Al-ulum* 14.1, 2014

- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Muhammad Anggung. "Manajemen Unit Usaha Pesantren." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1, 2017
- Prasidjo, S., & Al, E. (2001). "Profil Pesantren", dalam Abudin Nata (editor), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmanshya, Syarul, and Nursalim Nursalim. "KOMPETENSI BAHASA DAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2, 2020
- Roberts, Cheryl A. "Bilingual education program models: A framework for understanding." *Bilingual research journal* 19.3-4, 1995
- Rohayati, Enok. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Nazhoriyatu al-Wahdah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Bilingual MAN 3 Palembang." *Intizar* 21.1, 2015
- Ryuzen, Ryuzen. "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2, 2017
- Safira, Dina, and Arsan Shanie. "Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4.1, 2022
- Sagala, Syaiful. "Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren." *Jurnal Tarbiyah* 22.2 (2015).
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*

- Salim, Samsudin, and Toha Makhshun. "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1.2, 2018
- Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15.1 (2018)
- Sholihah, Rizki Amalia. "Kontak Bahasa." *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2018.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- _____, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- _____, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: Bina Aksara, 1988
- Susanthi, I. Gusti Ayu Agung Dian. "Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya." *Linguistic Community Services Journal* 1.2, 2020
- Syahid, Ahmad Habibi. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2.1, 2015

- Syahrul Rahmansyah, Nursalim (2020), *Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif*, Vol. 7, No. (2)
- Syamsir Salam,dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006,Cet. 1
- Wahidah, E. Y. (2015). Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren. *MUADDIB*, 5(2)
- Wicaksono, Putut. "Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertarafinternasional Di SMP Negeri 1 Trenggalek." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6.2, 2013
- Widyawan, Dwi Cipta, and Adam Idris. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda." *Jurnal Administrative Reform* 8.2, 2021
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170078
 Nama : SEPTA WILDANA RIZQI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 Juli 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	pertemuan pertama konsultasi dengan judul proposal skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	26 Juli 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	konsultasi untuk revisi judul baru proposal skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	30 Agustus 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	konsultasi penulisan outline proposal skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	18 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi penulisan : 1. dosen pembimbing 2. kajian teori 3. perlu di dukung pendapat para ahli 4. identifikasi masalah 5. rumusan masalah	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	29 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi : 1. definisi istilah 2. refrensi pada sejarah bilingual 3. refrensi karakteristik kompetensi komunikatif 4. nama pimpinan pondok sampai pengurus nya 5. keabsahan data 6. daftar pustaka	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	16 Desember 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi pakai mendeley	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	24 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	penandatanganan rekomendasi ujian seminar proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	10 Maret 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	bimbingan untuk pengerjaan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 Maret 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	konsultasi instrumen wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	31 Maret 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi instrumen wawancara disertai dengan teori nya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	disetujui instrumen wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 Juni 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc untuk sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

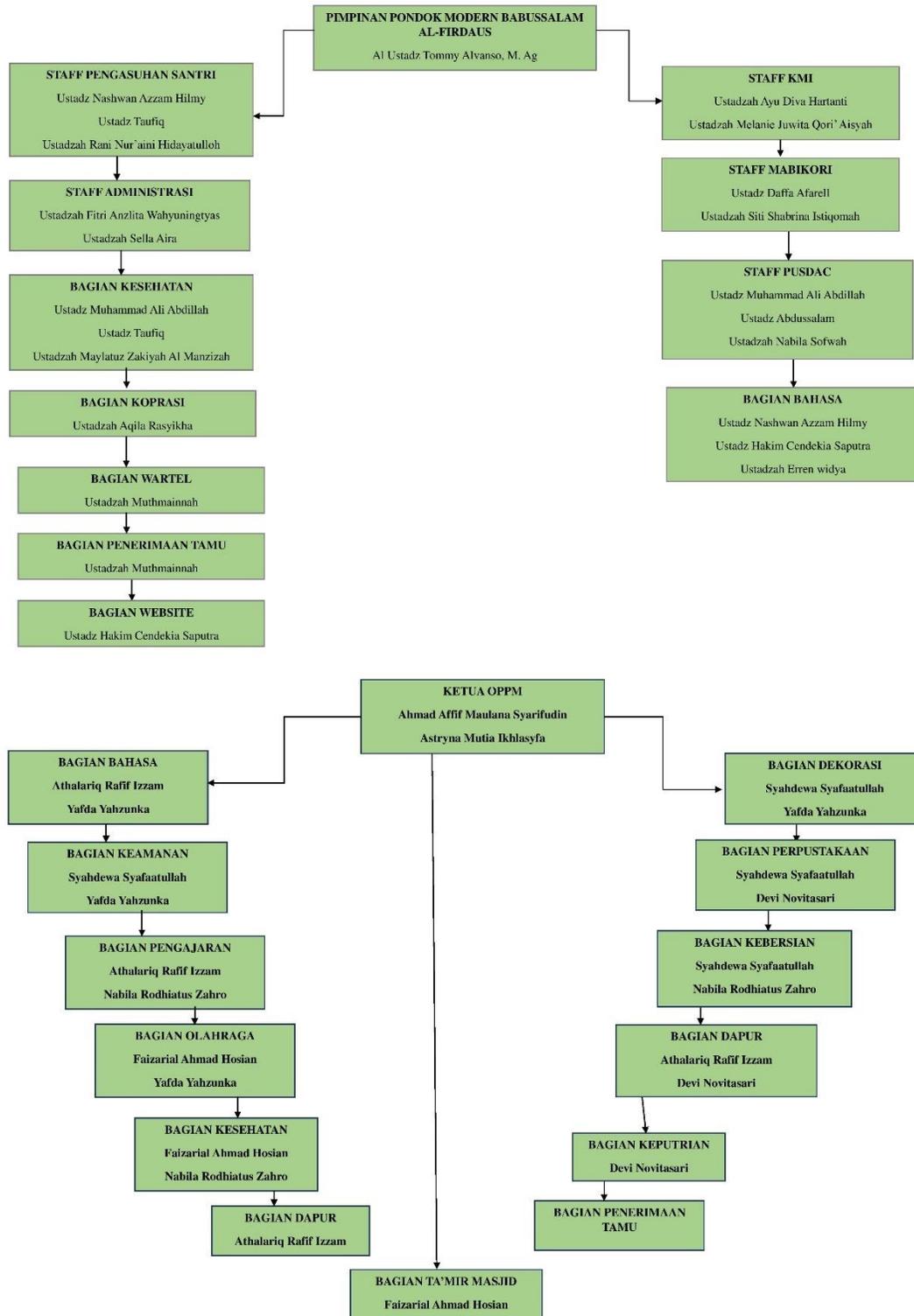
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



TENGKO (TENG KOMANDO) DISIPLIN
PONDOK MODERN BABUSSALAM AL FIRDAUS
MALANG INDONESIA
TAHUN AJARAN: 1443-1444H/2022-2023M

PASAL 1
DISIPLIN BERPAKAIAN

1. Bedakan pakaian di kamar, di tempat mandi, sewaktu olah raga, di waktu sholat, dan di waktu yang lain.
2. Kemeja/Kaos harus dimasukkan ke dalam celana/training.
3. Lengan baju panjang tidak boleh dilipat dan harus terkancing.
4. Untuk pakaian, pilihan warna yang sopan tidak mencolok.
5. Pakaian sholat harus rapi dan sopan (bersarung, berkemeja, berikat pinggang dan berkopiah hitam).
6. Tidak boleh memakai baju koko yang tidak ada kerahnya dan yang bermotifkan aneh-aneh. (Jeans, Kancing 3, Batik, Motif Bunga, dll.)
7. Sarung tidak boleh yang bermotif batik, tentara, catur, dll.
8. Tidak boleh memakai jaket bergambar, berkancing, warna mencolok dan bertuliskan macam-macam.
9. Memakai training harus berkaret bawah dan dilarang memakai training yang dan yang tidak berkaret dan bawah ada resleting, dan berbentuk pensil.
10. Memakai celana harus sesuai dengan alam pendidikan gontor, maka dilarang memakai celana yang berpotongan cutbray (bawah besar) dan yang terlalu sempit (celana pensil).
11. Celana maupun training tidak boleh diangkat kecuali di kamar mandi.
12. Memakai sarung berikat pinggang, jangan dipakai terlalu rendah dan tinggi.
13. Bedakan antara kaos dan sweater.
14. Apabila memakai sweater harus memakai baju kemeja didalamnya.
15. Ketika memakai jas harus dikancingkan.
16. Ketika menggunakan pakaian shalat harus menggunakan peci (setelah maghrib, setelah dzuhur, dll)

17. Dilarang memakai pakaian yang berbau politik golongan, kedaerahan, yang bergambar tidak sopan yang bertulisan yang bukan bukan, beserta kaos olah raga luar maupun dalam negeri.
18. Standar tinggi peci santri Pondok Modern 9 CM.
19. Kacamata tidak boleh berlensa foto kromik (hitam terkena cahaya) dan berframe mencolok.
20. Jam tangan harus standar tidak besar dan tidak berwarna terang, maka Dilarang memiliki dan memakai jam tangan yang terlalu mencolok warnanya dan yang berukuran terlalu kecil dan besar.
21. Dilarang memakai baju dalam yang berjenis kaos (berleher/berleher sempit).
22. Gesper tidak boleh mengkilap dan berbahan kain, Berukuran standar tidak kecil, Warna hanya hitam.
23. Diwajibkan memakai papan nama dimanapun dan kapanpun.
24. Pakaian kerja
 - a. Training / celana
 - b. Kaos
25. Pakaian lari pagi
 - c. Sepatu olahraga dan kaos kaki
 - d. Training
 - e. Kaos

PASAL II

KETERTIBAN DAN KEAMANAN UMUM

1. Pakaian harus dilipat dan dimasukkan ke dalam lemari.
2. Menjemur pakaian harus ditempat yang sudah disediakan dan tidak diperbolehkan menjemur di dalam kamar, di atas pagar, di atap, di atas pohon/ rumput.
3. Tidak diperkenankan memasang kalender yang berbau politik, golongan kedaerahan dan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus.
4. Tidak boleh berkeliaran dan berjalan jalan ketika waktu membaca Al-Qur'an.
5. Almari pakaian atau kotak harus dikunci.
6. Tidur harus dikamar yang telah ditentukan.
7. Tidur harus memakai celana panjang dan berikat pinggang.
8. Lampu kamar harus dinyalakan pada malam hari.
9. Dilarang mencuci pakaian di malam hari.
10. Dilarang duduk di atas pagar rayon.

11. Tumpukan pakaian di simpan di lemari masing masing maka Dilarang menaruh tumpukan pakaian (buntelan) diluar Kotak (mengganggu kenyamanan).
12. Tidak diperbolehkan kepada seluruh santri bergerombol dimanapun dan kapan pun juga.
13. Memakan nasi harus di dapur maka tidak boleh memakan nasi di dalam kamar.
14. Dilarang mengadakan pemungutan uang dari siswa berapapun jumlahnya tanpa sepengetahuan Staf Pengasuhan Santri.
15. Jendela, ventilasi dan pintu harus terbuka dan tidak boleh menutup jendela/ventilasi dengan kotak atau triplek.
16. Pukul 21.00 seluruh santri wajib berada di rayon untuk pembacaan absen dan wajib untuk tidur (*kecuali yang diizinkan*).
17. Dilarang berhubungan dengan orang kampung dan pekerja pondok tanpa terkecuali.
18. Setiap santri harus mengikuti mahkamah (kemanan/bahasa) dan Tidak diperkenankan bagi santri untuk izin meninggalkan mahkamah (kecuali ada panggilan dan kumpul resmi)
19. Segala macam perkumpulan dan perizinan harus izin ke staff pengasuhan santri.
20. Tidak diperkenankan membuat gaduh, bergurau, apa lagi ngobrol sampai larut malam.
21. Tidak diperkenankan berteriak histeris seperti wanita, bayi atau binatang.
22. Pada waktu listrik padam tidak dibolehkan membuat keributan, kegaduhan, maupun bergurau atau mengobrol dan agar segera keluar dari kamar.

PASAL III

ETIKA DALAM BERTAMU

1. Tidak ada yang bertamu ketika waktu shalat dan diatas jam 23.00.
2. Ketika bertamu maksimal salam 3 kali dengan jeda dan apabila tidak ada jawaban silahkan pulang.
3. Ketuk Pintu dengan lembut jangan telalu keras

PASAL IV

PERATURAN KEDATANGAN WALI SANTRI

1. Kalau sakit dan ingin izin pulang sementara, pastikan sudah mendapat izin dari staf Bagian Kesehatan dahulu jangan menyuruh wali datang langsung.
2. Wali santri Dilarang menitipkan barang apapun ke piket gerbang. (pengiriman hanya melalui ekspedisi resmi/ IKPM).

PASAL V

PERATURAN DI MASJID

1. Dilarang membawa makanan dan minuman di dalam masjid.
2. Tidak belajar dan duduk di area imam dan Mimbar.
3. Sandal harus ditata dengan rapi.
4. Dilarang menaruh sepatu dan sandal di rak masjid kecuali ber tas sandal.

PASAL VI

PERIZINAN KELUAR PONDOK

1. Keluar pondok harus seizin bagian Staf Pengasuhan Santri atau Bagian Keamanan .
2. Dilarang membeli jajanan di sekitar pondok.
3. Dilarang membawa jajanan dari luar pondok.
4. Tidak diperkenankan untuk izin keluar pada hari sabtu, ahad dan kamis.
5. Perizinan berobat bagi yang sakit wajib membawa surat keterangan dari dokter atau staf Bagian Kesehatan.

6. Perizinan untuk pindah sekolah atau beristirahat selama satu tahun harus ada izin atau rekomendasi dari orang tua wali dan bukan lewat telepon.
7. Tidak ada perizinan bagi yang masih bermasalah atau dalam status hukuman (botak).
8. Diwajibkan untuk membawa surat jalan setelah kembalinya ke pondok setelah perpulangan ataupun ketika izin meninggalkan pondok.
9. Perizinan ketika terlambat ke pondok (karena mempunyai uzur/halangan) agar menghubungi ke pondok sebelum waktu liburan berakhir.
10. Syarat Perizinan :
 - a. Kartu Perizinan
 - b. Tidak dalam keadaan dihukum
11. Pakaian Keluar :
 - a. Bagi Santri kelas 6 memakai Baju Angkatan
 - b. Bagi Santri Kelas 1-5 memakai baju Putih
12. Tempat tempat yang dilarang dikunjungi
 - a. Matos (Malang Town Square)
 - b. Matahari
 - c. Tempat Rekreasi
 - d. Warnet dan Rental Playstation

PASAL VII **KESEHATAN**

1. Di siang hari handuk harus di jemur di luar kamar.
2. Membuang sampah harus beretika dan tidak dibenarkan membuang sampah atau meludah melalui celah-celah jendela ataupun dari lantai 2.
3. Buanglah sampah pada tempatnya dimanapun dan kapanpun.
4. Sandal harus dilepas di luar rayon maka dilarang memakai alas kaki di halaman rayon.
5. Setiap santri harus memiliki handuk dan peralatan mandi sendiri maka dilarang meminjam handuk dan sabun temannya.
6. Dilarang untuk makan bersama (**tajamu'**)
7. Harap menjemur kasur seminggu sekali

PASAL VII

PELANGGARAN-PELANGGARAN BERAT YANG HARUS SELALU DI HINDARI

1. Mencuri.
2. Berkelahi.
3. *Membully* orang lain.
4. Merusak dan mempermainkan bahasa resmi.
5. Berhubungan dengan wanita.
6. Pelanggaran asusila.
7. Mencorat-coret (*Vandalisme*)
8. Merokok.
9. Keluar pondok tanpa izin.
10. Mempunyai barang elektronik. (*Sound Box, Flashdisk, Card Reader,dll*)

PASAL IX

KEAMANAN LUAR PONDOK

1. Kalau berpergian harus membawa surat keterangan jalan atau surat izin dan memakai papan nama (tanda pengenal) serta berpakaian rapi dan sopan.
2. Bagi yang izin keluar pondok, terakhir untuk kembali ke pondok pada pukul 16.00 WIB.
3. Berbicara harus berhati – hati:
 - a. Dimana dan dengan siapa anda berbicara.
 - b. Pahami kata – kata orang yang diajak bicara.
 - c. Jangan mudah - mudah mengeluarkan isi hati kepada orang yang belum dikenal betul.
 - d. Jaga kesopanan dalam berbicara dan bertingkah laku.
4. Segera melapor bila menemukan/mendapatkan selebaran gelap.
5. Segera melapor bila ada berita bohong ataupun berita tentang penipuan terhadap orang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KD : 3.1 - 4.1

SEKOLAH : PONDOK MODERN	KELAS/SEMESTER : 7/1	KD : 3.1 - 4.1
BABUSSALAM AL FIRDAUS	ALOKASI WAKTU : 4 x 40menit	PERTEMUAN Ke : ...
MATA PELAJARAN : Bahasa Inggris		
MATERI: Good morning. How are you? (Menyapa, berpamitan, mengucapkanterimakasih, danmemintamaaf, sertamenanggapinya)		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> peserta didik diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dalam bahasa Inggris • Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk berpamitan • Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk melakukan sapa dalam bahasa Inggris • Melakukan tindakan tutur berpamitan dalam bahasa Inggris dengan percaya diri • Melakukan tindakan tutur mengungkapkan perasaan dalam bahasa Inggris dengan percaya diri • Melakukan percakapan interpersonal dengan menggunakan ungkapan sapaan melalui kegiatan integrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percaya diri

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberisalam, berdoa, menyiapkanlagunasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Unsur Kebahasaan (Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tandabaca, dan tulisantangan)</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Unsur Kebahasaan (Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tandabaca, dan tulisantangan)</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Unsur Kebahasaan (Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tandabaca, dan tulisantangan)</i>
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Unsur Kebahasaan (Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tandabaca, dan tulisantangan)</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Sainifik
 Model : *Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL)*
 Metode : Penugasan, Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

D. Media:

Slide Presentasi, LKPD dan Lembar Penilaian

Alat:

Projektor, Laptop, Papan Tulis dan Spidol

Sumber:

Buku Bahasa Inggris Guru dan Siswa Kelas 7 Kemendikbud Revisi Tahun 2016 dan 2018, Buku Referensi yang relevan dan Lingkungan Setempat
 Internet (<https://www.masbabal.com>)

E. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LKPD	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	----------------------	---------------------------------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

.....
Nip.

.....
Nip.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KD : 3.1 - 4.1

SEKOLAH : PONDOK MODERN	KELAS/SEMESTER : 7/1	KD : 3.1- 4.1
BABUSSALAM AL FIRDAUS	ALOKASI WAKTU : 4 x 40menit	PERTEMUAN Ke : ...
MATA PELAJARAN : Bahasa Inggris		
MATERI: Good morning. How are you? (Menyapa, berpamitan, mengucapkanterimakasih, danmemintamaaf, sertamenanggapinya)		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> peserta didik diharapkan dapat:	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk kapansapaandalambahasa Inggris Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk berpamitan Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk melakukansapaandalambahasa Inggris Melakukan tindak tutur berpamitan dalambahasa Inggris dengan percayadiri Melakukan tindak tutur ungkapan sapaandalambahasa Inggris dengan percayadiri Melakukan percakapan interpersonal dengan menggunakan ungkapan sapaandalambahasa Inggris melalui kegiatan terintegrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percayadiri
--------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberisalam, berdoa, menyanyikanlagu nasional(PPK) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberimotivasi (yel-yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membacakan dan menuliskan kembali. Merekadiberitayangandan bahan bacaan terkait materi <i>Fungsi Sosial (Menyapa, berpamitan, berterimakasih, memintamaaf, dan menanggapi)</i> , <i>untuk menjagahubungan interpersonal dengan guru danteman)</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Fungsi Sosial (Menyapa, berpamitan, berterimakasih, memintamaaf, dan menanggapi)</i> , <i>untuk menjagahubungan interpersonal dengan guru danteman)</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Fungsi Sosial (Menyapa, berpamitan, berterimakasih, memintamaaf, dan menanggapi)</i> , <i>untuk menjagahubungan interpersonal dengan guru danteman)</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjakelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Fungsi Sosial (Menyapa, berpamitan, berterimakasih, memintamaaf, dan menanggapi)</i> , <i>untuk menjagahubungan interpersonal dengan guru danteman)</i> Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL)*
 Metode : Penugasan, Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

D. Media:

Slide Presentasi, LKPD dan Lembar Penilaian

Alat:

Proyektor, Laptop, Papan Tulis dan Spidol

Sumber:

Buku Bahasa Inggris Guru dan Siswa Kelas 7 Kemendikbud Revisi Tahun 2016 dan 2018, Buku Referensi yang relevan dan Lingkungan Setempat
 Internet (<https://www.masbabal.com>)

E. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LKPD	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	----------------------	---------------------------------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

.....
Nip.

.....
Nip.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KD : 3.1 - 4.1

SEKOLAH : PONDOK MODERN BABUSSALAM AL FIRDAUS	KELAS/SEMESTER : 7/1 ALOKASI WAKTU : 4 x 40menit	KD : 3.1 - 4.1 PERTEMUAN Ke : ...
MATERI: Good morning. How are you? (Menyapa, berpamitan, mengucapkanterimakasih, danmemintamaaf, sertamenanggapinya)		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> peserta didik diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasiungkapan yang digunakanuntukungkapanapaandalambahasaInggris • Mengidentifikasiungkapan yang digunakanuntukberpamitan • Mengidentifikasiungkapan yang digunakanuntukmelakukansapaandalambahasaInggris • Melakukantindaktuturberpamitanandalambahasainggrisdenganpercaayadiri • Melakukantindaktuturungkapanapaandalambahasainggrisdenganpercaayadiri • Melakukancarakan interpersonal dengan menggunakanungkapanapaandalambahasainggris melalui kegiatan terintegrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percaayadiri

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberisalam, berdoa, menyanyikanlagunasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberimotivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membacakan dan menuliskan kembali. Mereka diberitanyakan dan bahan bacaan terkait materi StrukturTeks (Memulai, Menanggapi (diharapkan/di luardugaan))
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi StrukturTeks (Memulai, Menanggapi (diharapkan/di luardugaan))
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai StrukturTeks (Memulai, Menanggapi (diharapkan/di luardugaan))
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait StrukturTeks (Memulai, Menanggapi (diharapkan/di luardugaan)) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Sainifik
 Model : *Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL)*
 Metode : Penugasan, DiskusiKelompok dan Tanya Jawab

D. Media:

Slide Presentasi, LKPD dan Lembar Penilaian

Alat:

Proyektor, Laptop, Papan Tulis dan Spidol

Sumber:

Buku Bahasa Inggris Guru dan Siswa Kelas 7 Kemendikbud Revisi Tahun 2016 dan 2018, Buku Referensi yang relevan dan Lingkungan Setempat
 Internet (<https://www.masbabal.com>)

E. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LKPD - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

.....
Nip.

.....
Nip.

NO	FOKUS PENELITIAN	THEORY	INFORMAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
				WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana Proses perencanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso	Menurut Jacqueline Alder dalam anggi menerangkan bahwa pengertian perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan tersebut	1. Pimpinan pondok 2. Direktur Program Bilingual 3. CO Divisi Bahasa 4. Ustdz pengajar bahasa	1. Bagaimana perencanaan program bilingual yang ada di Pondok Secara keseluruhan 2. Bagaimana tahapan dalam perencanaan program bilingual 3. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam perencanaan program bilingual 4. Menurut ustdz/utdzh mengapa perencanaan program bilingual perlu dilakukan? 5. Apa yang dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan program bilingual		Analisis dokumen berupa: 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 2.

2.	Bagaimana Proses pelaksanaan program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso	a. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mewujudkan rencana dan hasil organisasi. operasi adalah upaya untuk memindahkan atau mengarahkan personel dan menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan pekerjaan secara kolaboratif	1. Pimpinan Pondok 2. Direktur Program Bilingual 3. Ustdz pengajar bahasa 4. CO Divisi Bahasa	1. Program apa biasanya yang digunakan dalam pengembangan bahasa di pondok ?	Pengamatan terkait dengan 1. Tempat pelaksanaan kegiatan 2. Proses pelaksanaan pengembangan (jika sedang ada kegiatan) 3. Tahapan kegiatan 4. Bukti foto pelaksanaan kegiatan	Analisis dokumen berupa: 1. Bukti foto kegiatan pelaksanaan 2. Data tentang panduan pelaksanaan kegiatan 3. Bukti daftar hadir kegiatan 4. Data/dokumen proses pelaksanaan 5. Data/dokumen tahapan pengembangan
3.	Bagaimana Hasil evaluasi program bilingual pada Santri Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso	Model ROI process dari Jack L. Pelaksanaan evaluasi diklat ➤ Perencanaan Evaluasi	1. Guru 2. Pimpinan Pondok 3. Waka kurikulum	1. Menurut ustdz/ustdzh seberapa penting evaluasi dalam suatu kegiatan? 2. Bagaimana ukuran keberhasilan suatu kegiatan?	Pengamatan tentang: 1. Data/dokumen hasil evaluasi kegiatan	Analisis dokumen tentang: 1. Data/dokumen hasil evaluasi kegiatan 2. Draft acuan evaluasi kegiatan 3. Laporan hasil evaluasi 4. Catatan evaluasi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengumpulan Data ➤ Analisis ➤ Pelaporan 		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa pedoman yang digunakan dalam mengukur suatu kegiatan? 4. Kapan biasanya dilakukan evaluasi? 5. Siapa yang mengevaluasi kegiatan pengembangan tersebut? 6. Bagaimana tahap pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan? 7. Setelah melakukan evaluasi apa tindak lanjut dari evaluasi tersebut? 8. Bagaimana strategi dalam evaluasi yang digunakan Pondok Babussalam Al-Firdaus Karangploso? 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Draft acuan evaluasi kegiatan <p>Bukti foto kegiatan evaluasi</p>	<p>Analisis dokumen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil akreditasi 2. Daftar prestasi akademik dan non akademik 3. Daftar siswa-siswi yang masuk di PTN dan PTS
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



YAYASAN PENDIDIKAN MADANI INDONESIA
Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-5263 / AH.01.04 Tahun 2013
PONDOK MODERN BABUSSALAM AL FIRDAUS

NSPP : 500035070632 e-mail : babussalam.go@gmail.com
Alamat: Jl.Nusa Indah 351 Bocek Karangploso Malang Telp: 081230039966

SURAT KETERANGAN

005/S.Ket/PMBA/XII/1444

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Septa Wildana Rizqi
NIM : 19170078
Program Studi : Manajemen
Departemen : FITK

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*Research*) di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso, pada tanggal 02 Desember 2022 s.d 20 Mei 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "**Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapatnya dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

Karangploso, 23 Juni 2023



Pimpinan Pondok,
Tommy Avanso, M.Ag









BIODATA PENULIS

Nama : Septa Wildana Rizqi
NIM : 19170078
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 30 September 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Riwayat Akademik : 2004 - 2005 = TK Nurul Yaqin
2005 - 2011 = SDN Hadiluwih 1
2011 - 2018 = Gontor 5 Banyuwangi
2019 - 2020 = UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah : RT 02, RW 02, Dsn. Gareng Lor, Ds. Hadiluwih,
Kc. Ngadirojo, Kb. Pacitan
No Hp : 082131309320
Email : m4zz.wildan@gmail.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4484/Un.03.1/PP.00.9/06/2023

diberikan kepada:

Nama : Septa Wildana Rizqi
NIM : 19170078
Program Studi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis : Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus

Naskah skripsi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 26 Juni 2023

Kepala,

[Signature]
Senny Afwadzi